

POTENSI EKONOMI KABUPATEN MALUKU TENGGARA 2011 - 2015

SKRIPSI :



Disusun Oleh :

Nama : Naraha Juan Claudius Elmas
Nomor Mahasiswa : 143130033
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2017**

**POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN
MALUKU TENGGARA 2011 - 2015**

SKRIPSI :



Skripsi ini disetujui pada Tanggal.....

Oleh :

Dosen Pembimbing I

DR. Joko Susanto, SE, MSi
NIP: 19680302 199403 1 001

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Didit Welly Udjianto, Ms
NIP: 19590620 198603 1 01

POTENSI EKONOMI KABUPATEN MALUKU TENGGARA 2011 - 2015

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama : Naraha Juan Claudius Elmas
Nomor Mahasiswa : 143130033
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji pada tanggal.....

Dosen Pembimbing I



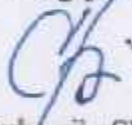
DR. Joko Susanto, SE, MSi
NIP. 19680302 199403 1 001

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr. Didit Welly Udjiarto, Ms
NIP. 19590620 198603 1 001

Penguji I



Dr. Sri Suharsih, SE, M.Si
NIK. 2 6912 95 0005 1

Penguji II



Dra. Sri Rahayu Budi H, M.Si
NIP. 1900919 198503 2 001

Diterima dan dinyatakan sah sebagai Skripsi pada tanggal.....

Prodi Ekonomi Pembangunan

Ketua



DR. I Ketut Nama, M.Si
NIP. 19620415 198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Naraha Juan Claudius Elmas
Nomor Mahasiswa	: 143130033
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi	: "POTENSI EKONOMI KABUPATEN MALUKU TENGGERA 2011-2015"

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan apabila ternyata di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, September 2017

Yang Menyatakan



Naraha Juan Claudius Elmas
NIM.143130033

MOTTO

ADA CALON PENGUSAHA, YANG TIDAK BUTUH PELAJARAN SEJARAH ATAU SASTRA. ADA CALON MUSISI, YANG NILAI KIMIA-NYA TIDAK BERARTI. ADA CALON OLAHRAGAWAN, YANG LEBIH MEMENTINGKAN FISIK DARIPADA FISIKA... DI SEKOLAH. ADA CALON PHOTOGRAFER YANG LEBIH BERKARAKTER DENGAN SUDUT PANDANG ART BERBEDA YANG TENTUNYA ILMUNYA BUKAN DARI SEKOLAH INI.

SEKIRANYA ANAK ANDA LULUS JADI YANG TERATAS, HEBAT! TAPI BILA TIDAK, MOHON JANGAN RAMPAS RASA PERCAYA DIRI DAN HARGA DIRI MEREKA. KATAKAN SAJA: "TIDAK APA-APA, ITU HANYA SEKEDAR UJIAN."

ANAK-ANAK ITU DICIPTAKAN UNTUK SESUATU YANG LEBIH BESAR LAGI DALAM HIDUP INI. KATAKAN PADA MEREKA, TIDAK PENTING BERAPAPUN NILAI UJIAN MEREKA, ANDA MENCINTAI MEREKA DAN TAK AKAN MENGHAKIMI MEREKA.

LAKUKANLAH INI, DAN DISAAT ITU, LIHATLAH ANAK ANDA MENAKLUKKAN DUNIA. SEBUAH UJIAN ATAU NILAI RENDAH TAK AKAN MENCABUT IMPIAN DAN BAKAT MEREKA. DAN MOHON, BERHENTILAH BERPIKIR BAHWA HANYA DOKTER DAN INSINYUR YANG BAHAGIA DI DUNIA INI.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan Yang Maha Esa yang meridhoi dan mengabulkan segala doa-doa saya.
2. Orang tua saya yang sangat saya sayangi dan banggakan Bpk PETRUS ELMAS dan Ibu MARIA THERESIA NGAMELUBUN, atas semua kasih sayang, doa-doanya, fasilitasnya dan segala bentuk dukungan morilnya untuk saya_Saya Mengucapkan Banyak Terima Kasih
3. FERDYANA OHOIRA (SOME ONE SPECIAL IN MY LIFE) Terimakasih karena sudah Mengenal, Menemani, Mendampingi dan Membantu mengerjakan Skripsi ini.
4. Saudara-saudara Saya dari satu daerah cucu2 OPA AS, OMA ANCE Dan OPA TOM, OMA TOM. Hen, Ryan, Opa Xavi, DJ, Letti, Bambang, Ojal, Leo, Wanted, Oleng, Enos, pasukan IKAMALRA, Paskuan BRT dan Pasukan Mabook Kru Family Saya mengucapkan terima kasih atas kekeluargaannya karena senantiasa telah memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan saya.
5. Saudara – Saudaraku yang Berada Di Jogja, Eliya, Putri, Tina, Reska, Bondan, Ai, Klemens, Angelo, Janu, Angga, Tito, Suryo, Bagas, Angga, Nasution, Very Khusnul ,dafit . terimakasih atas rasa kekeluargaannya, kebersamaannya, kebaikan-kebaikannya, canda tawanya, nasehat-nasehat dan masukanya, terimakasih banyak atas semuanya dan sukses buat kalian semua.
6. Angkatan terbaik 2013 : Doni, Ma'ruf, Khozin, Yoga, Fijai, Angelo, Juan, Bagus, Dehan, Suryo, Bayu, Ican, Riza, Tito, Aji, Zaki, Bagas, Angga, Nasution, very, Jason, Baskoro, Alwan, rendi, Nana, Beril, Putri, Reska, Eliya, Tina, Monica, Keenan, Anisa, Aini, Mala, Leli, Icha, Nanik, Lauren, Hilda, Ais, Luluk, Niar, Rina, Tiyas, Tiwi. Terima kasih sudah bersaudara bersama, kuatkan kualisi dan sukses untuk kita semua.

7. Keluarga KKN RB-6137. Makruf Adhi Pradana, Idosss, Gilang, Deva, Icha EP, Noor, Dani, Vincen, Sendi Serta Bapak Dukuh dan Ibu Dukuh Beserta segenap keluarga Dusun GATEN BANTUL, terimakasih atas kerjasamanya selama KKN, atas kekeluargaanya dan terima kasih atas semuanya kebaikanya.
8. Tidak lupa Saya banyak mengucapkan terima kasih kepada Tempat Favorit penuanginspirasi,pecandurindu,problem,solusion,penghilang,stress,penat,gundahgulana,galau,terpuruk, sedih, bahagia dan berbagicanda,tawa,serta penghilang lapar dan haus.Yaitu Burjo EMAN Cafe Resort And Kitchen (Teruntuk: A,ak Eman,Wakwao, Terima kasih Banyak.)
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala Puji saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul

“POTENSI EKONOMI KABUPATEN MALUKU TENGGARA 2011 – 2015”

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak . Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. I Ketut Nama M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
2. Dra. Sri Rahayu Budi, M.Si selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
3. DR. Joko Susanto, SE MSi selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, arahan, ilmu, saran, koreksi, dan semangat dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Prof. Dr. Didit Welly Udjianto Ms selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, arahan, ilmu, saran, koreksi, semangat dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
6. Orang Tua saya Bapak dan Ibu yang banyak memberikan saya fasilitas kehidupan, yang senantiasa memberikan semangat, arahan, dan doanya kepada saya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar.

7. Saudaraku Ekonomi Pembangunan angkatan 2013, terima kasih atas support yang tiada habisnya, dukungan dan doa yang diberikan. Kalian keluarga terbaik diluar rumah.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal di sisi Allah SWT .Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi yang membaca. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, September 2017

Naraha Juan Claudius Elmas
NIM. 143130033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Teori Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi	10
2.2 Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah	12
2.3 Sektor Potensial Dalam Pengembangan Wilayah.....	14
2.4 Teori Basis Ekonomi	15
2.5 Analisis <i>Shift Share</i>	16
2.6 Tipologi Ekonomi Regional	17
2.7 Penelitian Sebelumnya.....	19
2.8 Kerangka Pemikiran Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Data dan Sumber Data	23

DAFTAR ISI

	Halaman
3.3 Alat Analisis	23
3.3.1 Analisis Sektor Ekonomi Potensial	23
3.3.2 Analisis <i>Shift Share</i>	25
3.3.3 <i>Tipologi</i> Ekonomi Regional	28
3.4 Definisi Oprasional Variabel	29
BAB VI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Lokasi Kab. Maluku Tenggara.....	32
4.2 Analisis Sektor Ekonomi Potensial di Kab. Maluku Tenggara Tahun 2011 - 2015.....	34
4.3 Analisis <i>Shift Share</i> di Kab Maluku Tenggara Tahun 2011-2015	51
4.4 Analisis Pola Perekonomian di Kab Maluku Tenggara Tahun 2011-2015.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku (persen), 2011–2015.....	4
1.2	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku dan Kabupaten Maluku Tenggara (persen) Tahun 2011-2015.....	7
1.3	Keaslian Penelitian.....	
2.1	Tipologi Daerah	19
3.1	Tipologi Daerah	29
4.1	Hasil Analisis LQ Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2011-2015	35
4.2	Hasil Analisa Shift Share di Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2011-2015	51
4.3	Analisis Tipologi Klassen Sektor Ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara (2011-2015).....	65
2.1	Alur Pemikiran Teoritis.....	23
4.1	Peta Maluku Tenggara	34
4.2	Gambar Grafik <i>Location Quatiant</i> Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan	36
4.3	Gambar Grafik <i>Location Quatiant</i> Sektor Pertambangan dan Penggalian	37
4.4	Gambar Grafik <i>Location Quatiant</i> Sektor Industri Pengolahan	38
4.5	Gambar Grafik <i>Location Quatiant</i> Sektor Pengadaan Listrik dan Gas	38
4.6	Gambar Grafik <i>Location Quatiant</i> Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur, ulang.....	39
4.7	Gambar Grafik <i>Location Quatiant</i> Sektor Konstruksi	40
4.8	Gambar Grafik <i>Location Quatiant</i> Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
4.9	Gambar Grafik <i>Location Quatient</i> Sektor Transportasi dan Pergudangan	42
4.10	Gambar Grafik <i>Location Quatient</i> Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.....	43
4.11	Gambar Grafik <i>Location Quatient</i> Sektor Informasi dan Komunikasi	44
4.12	Gambar Grafik <i>Location Quatient</i> Sektor Keuangan dan Asuransi.....	45
4.13	Gambar Grafik <i>Location Quatient</i> Sektor <i>Real Estate</i>	46
4.14	Gambar Grafik <i>Location Quatient</i> Sektor Jasa Perusahaan.....	47
4.15	Gambar Grafik <i>Location Quatient</i> Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	48
4.16	Gambar Grafik <i>Location Quatient</i> Sektor Jasa Pendidikan.....	49
4.17	Gambar Grafik <i>Location Quatient</i> Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	50
4.18	Gambar Grafik <i>Location Quatient</i> Sektor Jasa Lainnya.....	50
4.19	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan	52
4.20	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor Pertambangan dan Penggalan	53
4.21	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor Industri Pengolahan	54
4.22	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor Pengadaan Listrik dan Gas.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
4.23	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur, ulang	55
4.24	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor Konstruksi.....	56
4.25	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.....	57
4.26	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor Transportasi dan Pergudangan.....	58
4.27	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.....	58
4.28	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor Informasi dan Komunikasi	59
4.29	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor Keuangan dan Asuransi	60
4.30	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor <i>Real Estate</i>	61
4.31	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor Jasa Perusahaan	61
4.32	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	62
4.33	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor Jasa Pendidikan.....	63
4.34	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.....	64
4.35	Gambar Grafik <i>Shift Share</i> Sektor Jasa Lainnya.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	PDRB Kabupaten Maluku Tenggara Atas Dasar Harga Kongsan Tahun 2010 (miliar rupiah	51
2	Pendapatan Perkapita Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2011-2015	51
3	PDRB Provinsi Maluku Atas Dasar Harga Kongsan Tahun 2011-2015	51
4	Pendapatan Perkapita Provinsi Maluku Tahun 2011- 2015.....	52
5	Hasil Analisis LQ Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2011-2015	52
6	Hasil Analisis Shift Share di Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2011-2015	73
7	Analisis Tipologi Klassen Sektor Ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara (2011-2015).....	74

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2011-2015, dengan tujuan mengidentifikasi sektor ekonomi potensial, menganalisis pergeseran struktur ekonomi dan menganalisis pola perekonomian di Kabupaten Maluku Tenggara. Data yang digunakan adalah data sekunder tahun 2011-2015. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tenggara dan Badan Pusat statistik Provinsi Maluku. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis Location Quotient, Shift Share dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sektor ekonomi potensial di Kabupaten Maluku Tenggara adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalihan, sektor industri pengolahan, sektor sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor Pendidikan dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Selain itu, semua sektor ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami pergeseran ke yang lebih baik yaitu sektor pertanian, kehutanan, kelautan, sektor industri pengelolaan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, Sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Di Kabupaten Maluku Tenggara sektor yang masuk dalam pola perekonomian maju dan tumbuh cepat adalah sektor pertanian, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum

Kata Kunci : PDRB, Sektor Ekonomi Potensi, *Shift Share*, *Tipologi Klassen*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah (Regional Development) merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antarwilayah, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Pengembangan wilayah sangat diperlukan karena kondisi ekonomi, budaya, dan geografis yang berbeda antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Pada dasarnya pengembangan wilayah harus disesuaikan dengan kondisi, potensi, dan permasalahan wilayah yang bersangkutan.

Secara umum, pengembangan wilayah mengandung makna yang luas, tetapi pada prinsipnya merupakan berbagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup di suatu wilayah tertentu. Menurut Prod'homme (1985), pengembangan wilayah merupakan program yang menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan dengan memperhitungkan sumberdaya yang ada dan kontribusinya pada pembangunan suatu wilayah (Alkadri et al, 1999).

Pengembangan wilayah juga salah satu cara untuk mewujudkan pembangunan ekonomi. Secara umum pembangunan ekonomi dapat diartikan suatu proses meningkatnya GNP perkapita (Gross National Product) atau pendapatan masyarakat dalam kurun waktu yang panjang. Pembangunan bersifat multidimensi, dan salah satu untuk mewujudkan pembangunan ekonomi daerah yaitu dengan pengembangan wilayah.

Setiap Negara menginginkan perekonomian yang maju untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu sangat penting dilakukan pembangunan ekonomi guna mencapai tujuan tersebut. Pembangunan ekonomi

bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan, kesejahteraan masyarakat serta sebagai landasan yang kuat untuk pembangunan selanjutnya. Kegiatan stabilisasi perlu dilakukan agar pembangunan perekonomian suatu Negara akan lebih meningkat (maju). Secara filosofi suatu proses pembangunan dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi setiap warga yang paling humanistik. Dengan perkataan lain proses pembangunan merupakan proses memanusiakan manusia (Rustiadi dkk, 2011).

Kondisi dan potensi ekonomi daerah merupakan modal dasar dan faktor yang dominan, yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran pembangunan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu perlu langkah strategis dalam pembangunan daerah, melalui kebijakan yang mengarah pada kemajuan daerahnya. Pemerintah Provinsi Banten memiliki wewenang untuk mengelola sendiri keuangan sekaligus menentukan arah pembangunan yang akan dilaksanakan demi tercapainya kesejahteraan penduduk di wilayahnya. Tujuan dari usaha pembangunan ekonomi tidak hanya merupakan program dari pemerintah pusat tapi juga pemerintah daerah sedangkan pengertian pembangunan ekonomi dalam lingkup daerah yaitu suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya - sumberdaya yang ada dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Arsyad, 2002).

Salah satu hal yang menjadi permasalahan dalam pembangunan suatu negara adalah ketimpangan antar wilayah. Ketimpangan antar wilayah dapat terjadi di negara berkembang maupun negara maju. Meskipun suatu negara mempunyai pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa negara tersebut masih mengalami ketimpangan antar wilayah.

Pada teori neoklasik dimunculkan sebuah prediksi tentang hubungan antara tingkat pembangunan ekonomi nasional suatu negara dengan ketimpangan

pembangunan antar wilayah. Hipotesis ini kemudian lazim dikenal sebagai *Hipotesis Neo-klasik*. Lebih lanjut pada *Hipotesis Neo-klasik* dijelaskan bahwa pada permulaan proses pembangunan suatu negara, ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung meningkat. Proses ini akan terjadi sampai ketimpangan tersebut mencapai titik puncak. Setelah itu, bila proses pembangunan terus berlanjut, maka secara berangsur-angsur ketimpangan pembangunan antar wilayah tersebut akan menurun. (Sjafrizal, 2012).

Salah satu upaya pemerintah pusat dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi di daerah yaitu melalui peraturan perundang-undangan (Kuncoro, 2011). Undang-undang tersebut yaitu UU NO 32 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat 5 tentang otonomi daerah. Otonomi daerah adalah pemberian hak, wewenang, dan kewajiban kepada daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Otonomi daerah juga mendorong adanya kerjasama antar satu daerah dengan daerah lainnya. Otonomi daerah memungkinkan daerah yang lebih maju membantu daerah disekitarnya yang lemah (Mangun, 2007).

Salah satu contoh daerah yang memiliki tingkat ekonomi lemah yaitu Kabupaten Maluku Tenggara. Kabupaten Maluku Tenggara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Maluku yang memiliki tingkat pertumbuhan paling rendah dan diatasnya diduduki oleh Kota Tual. Hal tersebut berlangsung sejak Kabupaten Maluku Tenggara melakukan pemekaran. Namun, sejak itu pula kedua kabupaten/kota ini tidak pernah ada perubahan yang cukup pesat, apabila dilihat dari aspek laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut Kabupaten/Kota (persen), 2010—2014

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan
2010 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, 2010–2014 (persen)

NO	Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014
1	Kabupaten Maluku Barat Daya	-	5,65	7,45	5,61	15,35
2	Kabupaten Maluku Tenggara Barat	-	7,16	7,30	5,15	6,04
	Kelompok I (MBD & MTB)	-	6,58	7,36	5,32	9,58
3	Kabupaten Kep.Aru	-	5,25	7,84	5,88	6,84
4	Kabupaten Maluku Tenggara	-	5,98	7,07	5,88	6,25
5	Kota Tual	-	5,90	7,90	5,90	6,34
	Kelompok II (MALRA, TUAL & ARU)	-	5,67	7,59	5,88	6,51
6	Kabupaten Seram Bagian Timur	-	8,54	3,94	3,15	8,44
7	Kabupaten Maluku Tengah	-	5,40	6,91	4,45	6,58
8	Kota Ambon	-	7,14	8,33	6,06	5,96
9	Kabupaten Seram Bagian Barat	-	5,87	6,39	4,55	6,16
	Kelompok III (SBT,MALTENG,Ambon &SBB)	-	6,65	7,23	5,13	6,43
10	Kabupaten Buru Selatan	-	4,63	5,20	5,37	6,28
11	Kabupaten Buru	-	5,44	5,44	4,42	6,23
	Kelompok IV(BURSEL & BURU)	-	5,15	5,36	4,76	6,25
	Jumlah 11 Kabupaten/Kota	-	6,34	7,16	5,26	6,70
	Maluku	-	6,34	7,16	5,26	6,70

Sumber : BPS Provinsi Maluku, Juli 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota mengalami pertumbuhan yang positif selama kurun waktu 4 tahun. Di dalam tabel tersebut terlihat bahwa Kab/kota di Provinsi Maluku dibagi menjadi IV kelompok. Pertumbuhan ekonomi yang cenderung lambat terjadi pada kelompok IV yang terdiri dari Kabupaten Buru Selatan dan Kabupaten Buru, dan diatas kelompok IV diduduki oleh kelompok II yang terdiri dari Kabupaten Maluku Tenggara, Kabupaten Aru, dan Kota Tual.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku dan Kabupaten Maluku Tenggara
Tahun 2012-2015

	2012	2013	2014	2015
Provinsi Maluku	7,16	5,24	6,61	5,44
Kabupaten Maluku Tenggara	7,07	5,78	6,18	5,54

Sumber : BPS Provinsi Maluku & BPS Maluku Tenggara, Juli 2017

Pada Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa di tahun 2012 dan 2014 pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku diatas pertumbuhan Kabupaten Maluku Tenggara, dan sebaliknya 2013 dan 2015 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maluku diatas pertumbuhan Provinsi Maluku yang dimana di tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maluku Tenggara 7,07% sedangkan ditahun yang sama Provinsi Maluku 7,16%. Di tahun 2013 Kabupaten Maluku Tenggara 5,78% sedangkan ditahun yang sama Provinsi Maluku 5,24%. Di tahun 2014 Kabupaten Maluku Tenggara 6,18% sedangkan di tahun yang sama Provinsi Maluku 6,61%. Kemudian di tahun 2014 Kabupaten Maluku Tenggara 5,54% sedangkan ditahun yang sama Provinsi Maluku 5,44%.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara sudah menunjukan pertumbuhan yang cukup positif maka dari itu perlu diketahui sektor basis dan spesialisasi di Kabupaten Maluku Tenggara. Mengacu pada latarbelakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang akan dikaji adalah :

1. Sektor apa yang mempunyai potensi sebagai sektor potensial di Kabupaten Maluku Tenggara?
2. Sektor apa yang mempunyai keunggulan kompetitif di Kabupaten Maluku Tenggara?

3. Bagaimana tipologi daerah di wilayah Kabupaten Maluku Tenggara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekonomi dan mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi, tipologi daerah di Kabupaten Maluku Tenggara dengan cara :

1. Untuk menganalisis sektor potensial di Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Untuk menganalisis sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif di Kabupaten Maluku Tenggara.
3. Untuk menganalisis tipologi daerah di wilayah Kabupaten Maluku Tenggara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, informasi dan pedoman bagi pengambil kebijakan serta peneliti dan mahasiswa lainnya yang berminat dibidang ini:

1. Memudahkan Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara membuat perencanaan kebijakan pembangunan ekonomi daerah berdasarkan potensi ekonomi dan tipologi yang dimiliki.
2. Sebagai bahan informasi untuk dipertimbangkan oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara tentang kinerja masing-masing sektor.
3. Menambah referensi tentang pertumbuhan ekonomi di suatu daerah untuk dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan studi-studi selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat ditunjukkan dengan adanya Tabel 1.3 seperti yang ada dibawah ini:

Tabel 1.3
Keaslian Penelitian

Peneliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Mangun (2007), Sulawesi Tengah (2000-2005)	1) Untuk mengetahui sektor basis digunakan metode analisis <i>Location Quotient</i> dengan rumus. 2) Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dilakukan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi 3) Analisis <i>Shift Share</i> S-S digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja sektor-sektor ekonomi masing-masing. 4) Penentuan Tipologi Daerah dengan menggunakan <i>Klassen Typology</i>.	1) Hasil perhitungan dengan metode LQ menunjukkan bahwa sejak tahun 2001 sampai tahun 2005 mengalami perubahan yang tidak berarti. Sektor basis di tiap kabupaten/kota cenderung tetap, tidak banyak sektor yang mengalami perubahan dari sektor bukan basis ke sektor basis demikian pula sebaliknya 2) Hasil dari MRP Terdapat 5 sektor yang bernotasi negatif pada ketiga komponen yakni sektor pertanian, Pertambangan, Penggalan Listrik, Gas dan Air Bersih, Bangunan, Pengangkutan dan Komunikasi 3) Berdasarkan hasil analisis <i>shift-share</i> (S-S) tentang keunggulan kompetitif dan spesialisasi menurut sektor di kabupaten/kota di Propinsi Sulawesi Tengah, terlihat bahwa tak satu pun kabupaten dan kota di Sulawesi Tengah memiliki keunggulan kompetitif. 4) Hasil analisis Tipologi untuk Propinsi Sulawesi Tengah terlihat bahwa dari sepuluh Kabupaten/Kota yang dimilikinya tidak satupun diantaranya yang masuk kriteria satu yakni Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh karena tidak satupun Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita diatas pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita Propinsi.
Fatmasari (2007), Tanggerang (2001-2005)	Alat Analisis : 1) Untuk mengetahui sektor basis digunakan metode	1) Berdasarkan analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) bahwa terdapat empat sektor basis pada hasil perhitungan rata-rata pada tahun 2001-2004, yaitu sektor industri,

	analisis <i>Location Quotient</i> dengan rumus. 2) Untuk mengetahui pergeseran dan peranan tiap sektor perekonomian digunakan metode analisis <i>Shift Share</i> yang terbagi dalam tiga komponen analisis yaitu ; <i>National Share</i>, <i>Proportional Shift</i>, dan <i>Differential Shift</i>.	sektor penggalian, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor angkutan dan komunikasi. 2) Dari hasil analisis <i>Shift Share</i> (SS) yang tercantum dalam analisis dilihat dari <i>Proportional Shift</i> (Pr) dan <i>Differential Shift</i> (Dr). Empat sektor potensial di Kabupaten Malang adalah sektor bank dan lembaga keuangan
Nurdiana, Luthfi dan Zainuri (2015), Kabupaten Ponorogo (2010-2014)	Alat Analisis: 1) <i>Location Quotient</i> (LQ) dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP), 2) Untuk mengetahui perubahan struktur perekonomian yang terjadi digunakan analisis <i>Shift-Share</i> (SS), 3) Untuk mengetahui klasifikasi wilayah berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita digunakan alat analisis tipologi klassen dan untuk mengetahui <i>multiplier effect</i> yang ditimbulkan dari penyerapan tenaga kerja pada sektor basis terhadap sektor lainnya digunakan alat analisis tenaga kerja <i>Basic Service Ratio</i> (BSR) dan	1) Berdasarkan hasil analisis LQ Kabupaten Ponorogo terdapat sembilan sektor basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan; Pengadaan Air; Informasi Komunikasi; Jasa Keuangan; Real Estat; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya. 2) Berdasarkan analisis <i>Shift-share</i> sektoral selama periode penelitian di Kabupaten Ponorogo terdapat sepuluh sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat dibandingkan dengan Kabupaten Maluku Tenggara yaitu; sektor Industri pengolahan, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi Komunikasi, Jasa Keuangan; Real Estat, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

	<i>Regional Employment Multiplier (REM).</i>	
--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel dan periode sampel diambil di Kabupaten Maluku Tenggara dengan periode 2010 sampai dengan 2015, sedangkan penelitian-penelitian terdahulu sampel yang di ambil adalah Provinsi Sulawesi Tengah dengan periode 2000 sampai dengan 2005, Kota Tangerang dengan periode 2001 sampai dengan 2004 dan juga kabupaten Ponorogo dengan periode 2010 sampai dengan 2014.

Analisis yang dipakai hampir semua penelitian terdahulu sama dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share* (SS), Tipologi Daerah dengan menggunakan *Klassen Tipology*, ada pula yang memakai alat analisis yang dalam penelitian ini tidak digunakan yaitu alat analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dilakukan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Meningkatkan lapangan kerja bagi penduduk atau masyarakat yang akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Todaro, 2000). Maka identifikasi potensi maupun sektor unggulan/sektor basis sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi di daerah. Oleh karena itu perlu diprioritaskan untuk dikembangkan dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Manfaat mengetahui sektor unggulan yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Bank Indonesia, 2005).

2.1 Teori Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pembangunan dapat diartikan berbeda-beda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya bahkan antara negara satu dengan negara lain. Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada *Gross Domestic Product (GNP)* atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu Propinsi, Kabupaten atau Kota. Definisi pembangunan tradisional ini sering dikaitkan dengan sebuah

strategi mengubah struktur suatu negara menjadi negara industrialisasi. Kontribusi sektor pertanian mulai digantikan dengan kontribusi industri.

Paradigma pembangunan modern memandang suatu pola yang berbeda dengan pembangunan ekonomi tradisional. Beberapa ekonom modern mulai mengedepankan *dethronement of GNP* (penurunan tahta pertumbuhan ekonomi), pengentasan garis kemiskinan, pengurangan distribusi pendapatan yang semakin timpang, dan penurunan tingkat pengangguran yang ada. Jelasnya bahwa pembangunan harus dilihat sebagai suatu proses yang *multidimensional* (Mudrajat, 2003). Beberapa ahli menganjurkan bahwa pembangunan daerah dari suatu daerah haruslah mencakup tiga inti nilai (Todaro, 2000; Mudrajat, 2000;)

1. Ketahanan (*Sustenance*): Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan, papan, kesehatan dan proteksi) untuk mempertahankan hidup.
2. Harga diri (*Self Esteem*): Pembangunan haruslah memanusiakan orang. Dalam arti luas pembangunan suatu daerah haruslah meningkatkan kebanggaan sebagai manusia yang berada di daerah itu.
3. *Freedom from servitude*: Kebebasan bagi setiap individu suatu negara untuk berpikir, berkembang, berperilaku dan berusaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Salah satu aspek pembangunan wilayah (regional) adalah pembangunan ekonomi yang bertujuan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur. Perubahan struktur ekonomi dapat berupa peralihan dari kegiatan perekonomian ke nonpertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produksi, serta perubahan status kerja buruh. Karena itu konsep pembangunan wilayah (regional) sangat tepat bila didukung dengan teori pertumbuhan ekonomi, teori basis ekonomi, pusat pertumbuhan dan teori spesialisasi. Selanjutnya Todaro (1997) menyatakan bahwa, terdapat beberapa sumber strategis dan dominan yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Salah satu klasifikasinya adalah faktor fisik dan manajemen.

Secara spesifik disebutkan terdapat tiga faktor atau komponen utama pertumbuhan ekonomi yaitu, akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja yang dianggap secara positif merangsang pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak angkatan kerja berarti semakin produktif, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik. Namun ini tergantung pada kemampuan sistem perekonomian untuk menyerap dan mempekerjakan tambahan pekerja itu secara produktif. Faktor utama lainnya adalah kemajuan teknologi. Menurut Boediono (1985), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Proses ini mendapat penekanan karena mengandung unsur dinamis. Beberapa ahli ekonomi pembangunan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan pertambahan PDB dan PDRB saja, tetapi juga diberi bobot yang bersifat immaterial seperti kenikmatan, kepuasan dan kebahagiaan, dengan rasa aman dan tenteram yang dirasakan masyarakat luas (Arsyad, 1999). Perroux yang terkenal dengan teori kutub pertumbuhan menyatakan bahwa pertumbuhan tidak muncul diberbagai daerah pada waktu yang bersamaan. Pertumbuhan hanya terjadi di beberapa tempat yang merupakan pusat (kutub) pertumbuhan dengan intensitas yang berbeda (Perroux, 1988 dalam Mudrajat, 2002). Selanjutnya Kuznets (Todaro, 2000), yang telah berjasa dalam memelopori analisis pola-pola pertumbuhan historis di negara-negara maju mengemukakan bahwa, pada tahap-tahap pertumbuhan awal, distribusi pendapatan cenderung memburuk, namun pada tahapan berikutnya hal itu akan membaik. Observasi inilah yang kemudian terkenal secara luas sebagai konsep kurva U- terbalik dari Kuznets.

2.2 Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah

secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko, 2002).

Telah diketahui bersama bahwa tujuan pembangunan ekonomi pada umumnya adalah untuk peningkatan pendapatan riil perkapita serta adanya unsur keadilan atau pemerataan dalam penghasilan dan kesempatan lapangan usaha maupun lapangan pekerjaan. Dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu daerah, maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan usaha di daerah tersebut. Oleh karena itu langkah-langkah berikut dapat dijadikan acuan dalam mempersiapkan strategi pengembangan potensi yang ada di daerah, sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing sektor
2. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan serta mencari factor-faktor penyebab rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan.
3. Mengidentifikasi sumberdaya (faktor-faktor produksi) yang ada termasuk sumberdaya manusianya yang siap digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.
4. Dengan model pembobotan terhadap variabel - variabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan sub-sektor, maka akan ditemukan sektor-sektor andalan yang selanjutnya dianggap sebagai potensi ekonomi yang patut dikembangkan di daerah yang bersangkutan.
5. Menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sektor-sektor andalan yang diharapkan dapat menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh

sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya (*self propelling*) secara berkelanjutan (*sustainable development*).

2.3. Sektor Potensial Dalam Pengembangan Wilayah

Persoalan pokok dalam pembangunan daerah sering terletak pada sumberdaya dan potensi yang dimiliki guna menciptakan peningkatan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut ada kerjasama Pemerintah dan masyarakat untuk dapat mengidentifikasi potensi-potensi yang tersedia dalam daerah dan diperlukan sebagai kekuatan untuk pembangunan perekonomian wilayah.

Pengembangan wilayah diartikan sebagai semua upaya yang dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan wilayah yang ditandai dengan pemerataan pembangunan dalam semua sektor dan pada seluruh bagian wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara serentak pada semua tempat dan semua sektor perekonomian, tetapi hanya pada titik-titik tertentu dan pada sektor-sektor tertentu pula. Disebutkan juga bahwa investasi diprioritaskan pada sektor-sektor utama yang berpotensi dan dapat meningkatkan pendapatan wilayah dalam jangka waktu relatif singkat (Glasson, 1990). Definisi diatas dimaksudkan bahwa wilayah yang memiliki potensi berkembang lebih besar akan berkembang lebih pesat, kemudian pengembangan wilayah tersebut akan merangsang wilayah sekitarnya. Bagi sektor yang memiliki potensi berkembang lebih besar cenderung dikembangkan lebih awal yang kemudian diikuti oleh perkembangan sektor lain yang kurang potensial.

Pengembangan suatu wilayah tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor perekonomian yang potensi berkembangnya cukup besar. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat yang akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi perkembangan sektor potensial tersebut. Perkembangan ekonomi suatu wilayah membangun suatu aktivitas

perekonomian yang mampu tumbuh dengan pesat dan memiliki keterkaitan yang tinggi dengan sektor lain sehingga membentuk *forward linkage* dan *backward linkage*. Pertumbuhan yang cepat dari sektor potensial tersebut akan mendorong polarisasi dari unit-unit ekonomi lainnya yang pada akhirnya secara tidak langsung sektor perekonomian lainnya akan mengalami perkembangan. Jadi disimpulkan bahwa pengembangan suatu sektor ekonomi potensial dapat menciptakan peluang bagi berkembangnya sektor lain yang terkait, baik sebagai input bagi sektor potensial maupun sebagai imbas dari meningkatnya kebutuhan tenaga kerja sektor potensial yang mengalami peningkatan pendapatan. Hal inilah yang memungkinkan pengembangan sektor potensial dilakukan sebagai langkah awal dalam pengembangan perekonomian wilayah dan pengembangan wilayah secara keseluruhan.

2.4. Teori Basis Ekonomi (Sektor Ekonomi Potensial)

Dalam perekonomian regional terdapat kegiatan-kegiatan basis dan kegiatan-kegiatan bukan basis. Menurut Glasson (1990) kegiatan-kegiatan Basis (*Basic activities*) adalah kegiatan mengekspor barang-barang dan jasa keluar batas perekonomian masyarakatnya atau memasarkan barang dan jasa mereka kepada orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan kegiatan bukan basis (*Non basic activities*) adalah kegiatan menyediakan barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal didalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan-kegiatan ini tidak mengekspor barang jadi; luas lingkup produksi dan daerah pasar yang terutama bersifat lokal. Implisit didalam pembagian kegiatan-kegiatan ini terdapat hubungan sebab akibat yang membentuk teori basis ekonomi. Sektor basis atau unggulan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kegiatan basis mempunyai peranan penggerak pertama (*Prime mover role*) dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional. Sektor basis atau unggulan ditentukan dengan analisis metode *Location Quotient* (LQ)

Metode *Location Quotient* (LQ) adalah salah satu tehnik pengukuran yang paling terkenal dari model basis ekonomi untuk menentukan sektor basis atau non basis (Prasetyo, 2001 : 41-53; Arsyad, 1997: 290). Analisis LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Dengan dasar pemikiran *economic base* kemampuan suatu sektor dalam suatu daerah dapat dihitung dari rasio berikut :

$$LQ = (SiR/S_R) / (SiN/S_N)$$

Keterangan:

SiR = Jumlah PDRB sektor i pada daerah

S_R = Jumlah total PDRB pada daerah

SiN = Jumlah PDRB sektor i pada wilayah nasional

S_N = Jumlah total PDRB pada dwilayah nasional

Berdasarkan hasil perhitungan LQ tersebut dapat dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut :

Jika $LQ > 1$, Merupakan sektor basis.

Jika $LQ = 1$, Sektor hanya memenuhi wilayah itu sendiri.

Jika $LQ < 1$, Sektor tidak cukup memenuhi wilayahnya sendiri.

2.5. Analisis *shift-share*

Analisis shift-share merupakan salah satu model yang memiliki kelebihan dalam melihat pola pertumbuhan daerah dan besarnya angka pertumbuhan yang seharusnya dapat dicapai atau terjadi. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$G = R + Sp + Sd$$

Keterangan:

R = Pertumbuhan regional (regional share) yaitu pertumbuhan daerah dibandingkan dengan pertumbuhan nasional.

Sp = Pertumbuhan proporsional yaitu perbedaan antara pertumbuhan daerah sektoral dan pertumbuhan daerah menggunakan pertumbuhan nasional total.

Sd = Pertumbuhan diferensial yaitu perbedaan antara pertumbuhan daerah secara sektoral dan pertumbuhan daerah jika menggunakan pertumbuhan sektoral nasional.

Rumus R, Sp, Sd yaitu :

$$R = (X_{i,r}(X_{n,t}/X_{n,o})) - X_{i,r}$$

$$Sp = (X_{i,r}((X_{i,t}/X_{i,o}) - (X_{n,t}/X_{n,o})))$$

$$Sd = (X_{i,r}((X_{i,t}/X_{i,o}) - (X_{i,t}/X_{i,o})))$$

Keterangan :

X = Data statistik yang digunakan

n = Simbol nasional

r = Simbol regional

i = Simbol sektor

t = Tahun observasi terakhir

o = Tahun observasi awal

2.6 Tipologi Ekonomi Regional

Digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan setiap individu di suatu wilayah atau daerah tertentu. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita

daerah dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horizontal. Daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*High growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but low income*) dan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*). Dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \text{PDRB} / \text{Jumlah Penduduk}$$

Kriteria yang digunakan untuk membagi daerah adalah sebagai berikut:

- I. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*) adalah laju pertumbuhan PDRB dan pendapatan perkapita lebih tinggi dari rata – rata pertumbuhan dan pendapatan perkapita rata- rata nasional.
- II. Daerah maju tapi tertekan. (*high income but low growth*) yaitu daerah yang relatif maju, tapi dalam beberapa tahun terakhir laju pertumbuhan menurun akibat tertekannya kegiatan utama daerah yang bersangkutan. Daerah ini merupakan daerah yang telah maju tapi dimasa mendatang pertumbuhannya tidak akan begitu cepat walaupun potensi pengembangan yang dimiliki pada dasarnya sangat besar. Daerah ini mempunyai pendapatan perkapita lebih tinggi tapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional.
- III. Daerah berkembang cepat (*high growth but low income*) adalah daerah yang dapat berkembang cepat dengan potensi pengembangan yang dimiliki sangat besar tapibelum diolah sepenuhnya secara baik. Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah sangat tinggi, namun tingkat pendapatan perkapita yang mencerminkan dari tahap pembangunan yang telah dicapai sebenarnya masih relatif rendah. Daerah ini memiliki tingkat pertumbuhan tinggi tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dibandingkan dengan rata- rata nasional.

- IV. Daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) adalah daerah yang masih mempunyai tingkat pertumbuhan dan pendapatan perkapita lebih rendah dari pada rata- rata nasional.

Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Tipologi Daerah

PDRB per Kapita (y) Pertumbuhan Ekonomi (r)	(y1 > y)	(y1 < y)
(r1 > r)	Pendapatan tinggi dan Pertumbuhan tinggi (Daerah maju dan tumbuh cepat)	Pendapatan rendah dan pertumbuhan tinggi (Daerah berkembang cepat)
(r1 < r)	Pendapatan tinggi dan pertumbuhan rendah (Daerah maju tapi tertekan)	Pendapatan rendah dan pertumbuhan rendah (Daerah relative tertinggal)

Sumber : Sjafrizal (1997)

Keterangan :

r = Rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota

y = Rata – rata PDRB per kapita kabupaten/kota

r1 = Pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku yang diamati (i)

y1 = PDRB per kapita Provinsi Maluku yang diamati (i)

2.7 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai sektor basis telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti. Analisis yang digunakan sebagian besar adalah analisis *shift-share* dan LQ. Ada pula peneliti disamping menggunakan analisis *shift-share* dan LQ juga menggunakan analisis lain seperti klassen tipologi atau analisis LQ digabungkan dengan klassen tipologi.

Penelitian yang dilakukan Mangun (2007) sampel yang digunakan adalah Provinsi Sulawesi Tengah (2000-2005) dengan alat analisis *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Shift Share*, Klassen Tipology. Hasil penelitiannya

adalah perhitungan dengan metode LQ menunjukkan bahwa sejak tahun 2001 sampai tahun 2005 mengalami perubahan yang tidak berarti, Hasil dari MRP Terdapat 5 sektor yang bernilai negatif pada ketiga komponen yakni sektor pertanian, Pertambangan, Penggalian Listrik, Gas dan Air Bersih, Bangunan, Pengangkutan dan Komunikasi, Berdasarkan hasil analisis *shift-share* tak satu pun kabupaten dan kota di Sulawesi Tengah memiliki keunggulan kompetitif, dengan analisis Klassen Typology Kabupaten/Kota yang dimilikinya tidak satupun diantaranya yang masuk kriteria satu yakni Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh.

Penelitian yang dilakukan Gudy dan Utomo (2012) sampel yang digunakan adalah Kota Tangerang (2001-2005) dengan alat analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Hasil penelitiannya *Location Quotient* (LQ) bahwa terdapat empat sektor basis pada hasil perhitungan rata-rata pada tahun 2001-2004, yaitu sektor industri, sektor penggalian, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor angkutan dan komunikasi dan dari hasil analisis *Shift Share* (SS) yang tercantum dalam analisis dilihat dari *Proportional Shift* (Pr) dan *Differential Shift* (Dr). Empat sektor potensial di Kabupaten Malang adalah sektor bank.

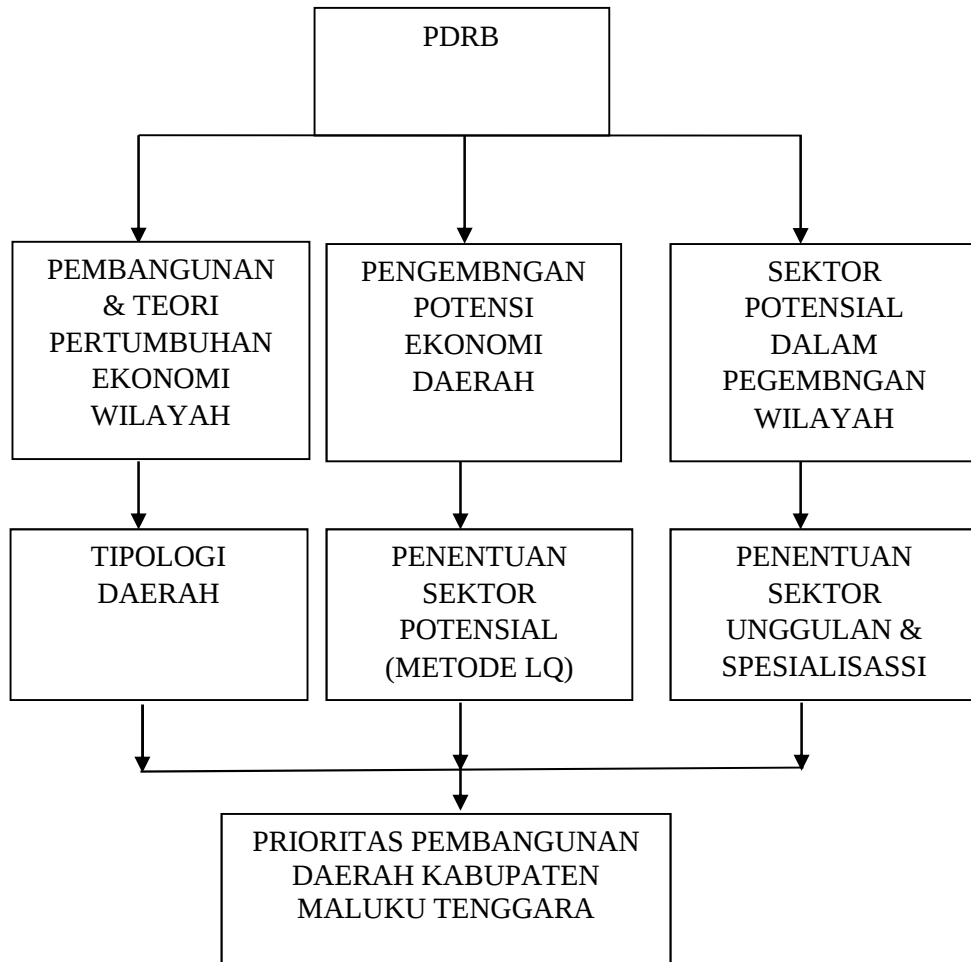
Penelitian yang dilakukan Nurdiana, Luthfi dan Zainuri (2015) sampel yang digunakan adalah Kabupaten Ponorogo (2010-2014) dengan alat analisis *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Shift-Share* (SS). Berdasarkan hasil analisis LQ Kabupaten Ponorogo terdapat sembilan sektor basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan; Pengadaan Air, Informasi Komunikasi, Jasa Keuangan, *Real Estat*, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya. Berdasarkan analisis *Shift-share* sektoral selama periode penelitian di Kabupaten Ponorogo terdapat sepuluh sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur yaitu; sektor Industri pengolahan, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan

Minum, Informasi Komunikasi, Jasa Keuangan; *Real Estat*, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

2.8 Kerangka Pemikiran Konseptual

Suatu daerah memiliki potensi ekonomi dapat terlihat dari besarnya PDRB yang dihasilkan, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Dari PDRB akan dapat diketahui output yang dihasilkan tiap sektor serta digunakan untuk menentukan sektor basis dan sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Dari pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita dapat diketahui Tipologi daerah. Untuk menentukan sektor basis dalam perencanaan pengembangan pembangunan daerah digunakan pengaruh variabel keunggulan kompetitif, spesialisasi dan pertumbuhan ekonomi persektor terhadap sektor basis yang signifikan dan disesuaikan dengan tipologi daerah yang bersangkutan.

Perencanaan pembangunan suatu daerah haruslah disesuaikan dengan potensi yang dimiliki daerah bersangkutan dan inilah kunci keberhasilan program pengembangan pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan itu harus mempertimbangkan sumber daya yang dapat dikembangkan tidak hanya sektor basis akan tetapi juga mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi sehingga mampu bersaing dengan daerah lain sekitarnya. Variabel lain yang perlu dipertimbangkan adalah tipologi daerah itu sendiri. Dari uraian sebelumnya maka dapatlah disusun suatu skema sebagai berikut



Gambar 2.1

Karangka Pemikiran Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini berangkat dari data yang kemudian diproses dan dimanipulasi menjadi informasi berharga bagi pengambilan keputusan. Pendekatan analisis deskriptif kuantitatif terdiri atas rumusan masalah, menyusun model mendapatkan data, mencari solusi, menganalisis hasil dan mengimplementasikan hasil (Kuncoro, 2007).

3.2 Data dan Sumber Data

Pengumpulan data diperoleh melalui telaah kepustakaan dan hasil publikasi.

Jenis data yang sering terpakai dalam penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif dimana keduanya dapat digabungkan, dan jenis data yang terpakai dalam penelitian ini adalah penggabungan kedua jenis data tersebut. Adapun sumber data yang digunakan adalah memanfaatkan sumber data sekunder yang dipublikasikan oleh berbagai instansi atau lembaga terkait antara lain :

1. Badan Pusat Statistik (BPS) (Provinsi Maluku Dalam Angka 2011 – 2015).
2. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maluku Tenggara (Kabupaten Dalam Angka).

3.3 Alat Analisis

3.3.1 Analisis Sektor Ekonomi Potensial

Alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi potensial yaitu *Location Quotient* (Kuosien Lokasi). *Location Quotient* atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan antara besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah PDRB Kabupaten Maluku Tenggara dan Provinsi Maluku masing-masing sektor ekonomi di Indonesia. Model analisis ini digunakan untuk melihat sektor ekonomi potensial di Kabupaten Maluku Tenggara. Analisis LQ dilakukan

dengan membandingkan masing-masing sektor di Kabupaten Maluku Tenggara dengan masing-masing sektor di Indonesia (Arsyad, 1999).

Rumus LQ:

$$LQ = \frac{S_{iR} / S_R}{S_{iN} / S_N}$$

Keterangan :

S_{iR} : jumlah PDRB sektor i daerah (Kabupaten Maluku Tenggara)

S_R : jumlah total PDRB daerah (Kabupaten Maluku Tenggara)

S_{iN} : jumlah PDB sektor i provinsi (Maluku)

S_N : jumlah total PDB provinsi (Maluku)

Dari hasil perhitungan analisis LQ maka masing-masing sektor ekonomi dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1. Jika nilai $LQ > 1$, berarti sektor tersebut merupakan sektor ekonomi potensial, yang menunjukkan suatu sektor mampu memenuhi kebutuhan pasar baik di dalam maupun di luar Kabupaten Maluku Tenggara;
2. Jika nilai $LQ < 1$, berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor ekonomi potensial, yang menunjukkan suatu sektor belum mampu memenuhi kebutuhan pasar di Kabupaten Maluku Tenggara;
3. Jika nilai $LQ = 1$, berarti suatu sektor hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar di Kabupaten Maluku Tenggara saja atau belum dapat memasarkan hasil sektor tersebut ke luar daerah lain.

Dengan kata lain apabila $LQ > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor ekonomi potensial dan bisa dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Maluku Tenggara. Sebaliknya apabila $LQ < 1$, maka sektor tersebut bukan sektor ekonomi potensial.

3.3.2 Analisis *shift-share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk melihat kecenderungan transformasi struktur perekonomian wilayah. Analisis ini dapat juga digunakan untuk melihat sumbangan (*share*) suatu sektor terhadap perekonomian wilayah yang lebih luas dan sektor-sektor yang mengalami kemajuan selama periode pengukuran. Di samping itu hasil analisis ini dapat juga digunakan untuk menjelaskan kemampuan berkompetisi (*competitiveness*) aktivitas tertentu di suatu wilayah atau perubahan aktivitas dalam cakupan wilayah yang lebih luas (Bhinadi, 2013).

Gambaran kinerja aktivitas suatu wilayah dapat dijelaskan dari hasil perhitungan pada tingkat komponen analisis (Yandri, 2003), yaitu :

1. Komponen laju pertumbuhan agregat (komponen *regional/agregate shift*), komponen ini menyatakan pertumbuhan total wilayah studi yang menunjukkan dinamika wilayah.
2. Komponen pergeseran proporsional (komponen *proportional shift*), komponen ini menyatakan pertumbuhan total PDRB atau tenaga kerja pada sektor tertentu secara relatif dibandingkan dengan pertumbuhan secara umum dalam kecamatan yang menunjukkan dinamika sektor/ aktivitas total dalam wilayah.
3. Komponen pergeseran diferensial (komponen *differential shift*), komponen ini menjelaskan bagaimana tingkat kompetisi (*competitiveness*) suatu aktivitas tertentu dibandingkan dengan pertumbuhan total sektor/aktivitas tersebut dalam wilayah. Komponen ini menggambarkan dinamika (keunggulan) suatu sektor/aktivitas tertentu di sub wilayah atau kecamatan tertentu terhadap aktivitas di kecamatan lain.

Analisis *Shift Share* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara. Jika tiap komponen (pengaruh) *shift share* dijumlahkan untuk semua sektor ($Dij > 1$) atau positif maka tanda hasil

penjumlahan tersebut menunjukkan arah perubahan sektor ekonomi menjadi lebih baik di Kabupaten Maluku Tenggara. Jika pengaruh pertumbuhan provinsi $N_{ij} > 1$ (positif) maka pertumbuhan sektor tersebut lebih cepat di Kabupaten Maluku Tenggara dibandingkan di Provinsi Maluku dan sebaliknya jika $N_{ij} < 1$ (negatif) maka pertumbuhan sektor tersebut lebih lambat di Kabupaten Maluku Tenggara dibandingkan di Indonesia. Pengaruh bauran industri $M_{ij} > 1$ (positif) maka pertumbuhan sektor tersebut lebih cepat di Kabupaten Maluku Tenggara dibandingkan di Provinsi Maluku, sebaliknya jika nilai $M_{ij} < 1$ (negatif) maka pertumbuhan sektor tersebut lebih lambat di Kabupaten Maluku Tenggara dibandingkan di Provinsi Maluku. Demikian juga, pengaruh keunggulan kompetitif $C_{ij} > 1$ (positif) maka pertumbuhan sektor tersebut lebih cepat di Kabupaten Maluku Tenggara dibandingkan di Provinsi Maluku, sebaliknya jika nilai $C_{ij} < 1$ (negatif) maka pertumbuhan sektor tersebut lebih lambat di Kabupaten Maluku Tenggara dibandingkan di Provinsi Maluku (Tarigan, 2005). Menurut (Soepomo, 1993) bentuk umum persamaan dari analisis shift share dan komponen-komponennya adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

i = Sektor ekonomi yang diteliti

j = Variabel wilayah yang diteliti Kabupaten Maluku Tenggara

n = Variabel wilayah Provinsi Maluku

D_{ij} = Perubahan sektor i di daerah j (Kabupaten Maluku Tenggara)

N_{ij} = Pertumbuhan Provinsi sektor i di daerah j (Kabupaten Maluku Tenggara)

M_{ij} = Bauran industri sektor i di daerah j (Kabupaten Maluku Tenggara)

C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kabupaten Maluku Tenggara)

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah PDRB yang dinotasikan sebagai (y). maka :

$$D_{ij} = y^*_{ij} - y_{ij}$$

$$N_{ij} = y_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

y_{ij} = PDRB sektor i di daerah j (Kabupaten Maluku Tenggara)

y^*_{ij} = PDRB sektor i di daerah j akhir tahun analisis (Kabupaten Maluku Tenggara)

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Maluku Tenggara)

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Provinsi Maluku)

r_n = Rata-rata Laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Provinsi Maluku)

$$r_{ij} = \frac{(y^*_{ij} - y_{ij})}{y_{ij}}$$

$$r_{in} = \frac{(y^*_{in} - y_{in})}{y_{in}}$$

$$r_n = \frac{(y^*_n - y_n)}{y_n}$$

Keterangan :

y_{in} = PDRB sektor i (Provinsi Maluku)

y^*_{in} = PDRB sektor i akhir tahun analisis (Provinsi Maluku)

y_n = PDRB semua sektor (Provinsi Maluku)

y^*_n = PDRB semua sektor akhir tahun analisis (Provinsi Maluku)

Untuk suatu daerah, pertumbuhan nasional / regional, bauran industri dan keunggulan kompetitif dapat dijumlahkan untuk semua sektor sebagai keseluruhan daerah, sehingga persamaan shift share untuk sektor i di wilayah j adalah:

$$D_{ij} = y_{ij} \cdot r_n + y_{ij} (r_{in} - r_n) + y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

3.3.3 Tipologi Ekonomi Regional

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis pola dan struktur perekonomian ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara dapat dianalisis dengan menggunakan Tipologi Klassen. untuk melihat pola dan struktur pertumbuhan berdasarkan sektor ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara dilakukan melalui pendekatan modifikasi analisis *Klassen Typology* dari sjafrizal 1997. Analisis ini dilakukan dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara dengan membandingkan pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi yang sama pada tingkat Nasional (Indonesia):.

Pola sektor ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara pada tabel 3.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sektor cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*) adalah sektor ekonomi di daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan kontribusi terhadap PDRB yang lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi.
2. Sektor maju tapi tertekan (*high income but low growth*) adalah sektor ekonomi di daerah yang memiliki kontribusi terhadap PDRB lebih tinggi, tetapi memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibandingkan dengan provinsi.

3. Sektor berkembang cepat (*high growth but low income*) adalah sektor ekonomi di daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, tetapi memiliki kontribusi terhadap PDRB yang lebih rendah dibandingkan dengan provinsi.
4. Sektor relatif tertinggal (*low growth and low income*) adalah sektor ekonomi di daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan kontribusi terhadap PDRB yang lebih rendah dibandingkan dengan provinsi.

Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Tipologi Daerah

PDRB per Kapita (y) Pertumbuhan (r) Ekonomi	(y1 > y)	(y1 < y)
(r1 > r)	Pendapatan tinggi dan Pertumbuhan tinggi (Daerah maju dan tumbuh cepat)	Pendapatan rendah dan pertumbuhan tinggi (Daerah berkembang cepat)
(r1 < r)	Pendapatan tinggi dan pertumbuhan rendah (Daerah maju tapi tertekan)	Pendapatan rendah dan pertumbuhan rendah (Daerah relatif tertinggal)

Sumber : Sjafrizal (1997)

Keterangan :

r = Rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota

y = Rata – rata PDRB per kapita kabupaten/kota

r1 = Pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku yang diamati (i)

y1 = PDRB per kapita Provinsi Maluku yang diamati (i)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang dapat menjelaskan tentang bagaimana tingkat kemampuan suatu sektor dapat berperan penting dalam peningkatan suatu perekonomian di daerah atau suatu potensi ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara

yaitu potensi ekonomi, PDRB, pendapatan perkapita, sektor-sektor ekonomi dan juga kegiatan ekonomi.

1. Potensi Ekonomi

Merupakan kemampuan ekonomi yang dimiliki daerah yang mungkin atau layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko,2002).

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Merupakan indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah, yang dapat dilihat berdasarkan harga berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB dimaksudkan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang ada dalam suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. PDRB yang terpakai dalam penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000.

3. Pendapatan Perkapita

Merupakan perkiraan pendapatan perorangan yang dihasilkan dari PDRB pertahun dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun atau dengan kata lain pendapatan perkapita merupakan hasil bagi pendapatan regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

4. Sektor – Sektor Ekonomi

Terdapat sembilan sektor ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota .
Adapun sektor - sektor perekonomian dimaksud yakni :

- Pertanian
- Penggalian
- Industri Pengolahan
- Listrik dan Air Minum
- Bangunan
- Perdagangan, Hotel dan Restoran

- Angkutan dan Komunikasi
- Keuangan Perusahaan dan Jasa Perusahaan
- Jasa – jasa

5. Kegiatan Ekonomi

Dalam perekonomian regional terdapat kegiatan-kegiatan ekonomi yang digolongkan kedalam 2 bagian yakni : Kegiatan basis /unggulan Jika nilai $LQ > 1$, berarti sektor tersebut merupakan sektor ekonomi potensial, yang menunjukkan suatu sektor mampu memenuhi kebutuhan pasar baik di dalam maupun di luar Kabupaten Maluku Tenggara. kegiatan Non basis Jika nilai $LQ < 1$, berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor ekonomi potensial, yang menunjukkan suatu sektor belum mampu memenuhi kebutuhan pasar di Provinsi Maluku Tenggara.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran umum Lokasi Kabupaten Maluku Tenggara

Kabupaten Maluku Tenggara adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Maluku, Indonesia. Kabupaten Maluku Tenggara, melalui Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 1952 tanggal, 12 Agustus 1952 merupakan salah satu Tonggak Sejarah yang penting bagi Daerah ini, yaitu saat dimana secara Deyure Kabupaten Daerah Maluku Tenggara disetujui Pembentukannya. Pada awalnya, Ibukota berada di Kota Tual, namun setelah resmi menjadi daerah otonom, Ibukota Kabupaten pun dipindahkan ke Langgur. Kabupaten Maluku Tenggara sudah dimekarkan 2 kali, yang pertama memekarkan Kabupaten Aru, Kabupaten Maluku Tenggara barat, dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat Daya menjadi Kabupaten baru, kemudian yang kedua memekarkan Kota Tual. Kabupaten Maluku Tenggara terdiri dari 119 buah pulau kecil dengan Ibukota Langgur. Penduduk asli Kabupaten ini adalah suku Kei, disamping orang-orang asal daerah lain yang menetap di kabupaten ini, misalnya orang asal Jawa, Bugis dan Makasar serta Buton yang menetap sebagai pedagang. Beberapa tahun lalu Maluku Tenggara terdiri dari 436 buah pulau, namun kini telah dimekarkan menjadi 5 kabupaten kota, yaitu: kabupaten Maluku Tenggara, Maluku Tenggara Barat, Kepulauan Aru, Maluku Barat Daya dan Kota Tual.

Kabupaten Maluku Tenggara menurut Astronomi terletak antara 5° sampai 6,5° Lintang Selatan dan 131° sampai 133,5° Bujur Timur. Adapun letaknya menurut Geografis dibatasi antara lain oleh :

Sebelah Selatan : Laut Arafura

Sebelah Utara : Irian Jaya Bagian Selatan, Wilayah Kota Tual.

Sebelah Timur : Kepulauan Aru

Sebelah Barat : Laut Banda dan bagian Utara Kepulauan Tanimbar.

Luas Wilayah Kabupaten Maluku Tenggara $\pm 7.856,70 \text{ Km}^2$, dengan Luas daratan $\pm 4.676,00 \text{ Km}^2$ dan Luas perairannya $\pm 3.180,70 \text{ Km}^2$. Kabupaten Maluku Tenggara hanya terdiri atas satu gugus kepulauan yaitu: gugus kepulauan Kei yang terdiri atas Kepulauan Kei Kecil dengan Luas seluruhnya $722,62 \text{ Km}^2$ dan Pulau Kei Besar dengan Luas $550,05 \text{ Km}^2$. Secara Topografi Pulau Kei Kecil, dengan ketinggian $\pm 100 \text{ M}$ diatas permukaan laut. Beberapa Bukit rendah di Tengah dan Utara mencapai 115 M . Pulau Kei Besar berbukit dan bergunung yang membujur sepanjang pulau dengan ketinggian rata-rata $500 - 800 \text{ M}$ dengan Gunung Dab sebagai puncak tertinggi, dataran rendah merupakan jalur sempit sepanjang pantai. Menurut peta Geologi Indonesia [1965], Pulau / Kepulauan di Maluku Tenggara terbentuk / tersusun dari tanah dan batuan yang tercatat sebanyak 3 jenis Tanah dan 5 jenis Batuan.



Sumber:google map

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Maluku Tenggara

Iklim dipengaruhi oleh Laut Banda, Laut Arafura dan Samudera Indonesia juga dibayangi oleh Pulau Irian di Bagian Timur dan Benua Australia di Bagian Selatan, sehingga sewaktu-waktu terjadi perubahan. Keadaan musim teratur, musim Timur berlangsung dari bulan April sampai Oktober. Musim ini adalah musim Kemarau. Musim Barat berlangsung dari bulan Oktober sampai Februari. Musim hujan pada bulan Desember sampai Februari dan yang paling deras terjadi pada bulan Desember dan Februari. Musim Pancaroba berlangsung dalam bulan Maret / April dan Oktober / November. Suhu rata-rata untuk tahun 2008 sesuai data dari Stasiun Meteorologi Dumatubun Langgur adalah 27,3 °C dengan suhu minimum 23,8 °C dan maksimum 31,8 °C. Kelembaban rata-rata 86,1 %, penyinaran matahari rata-rata 61,8 % dan tekanan udara rata-rata 1009,9 milibar.

4.2 Analisis Sektor Ekonomi Potensial di Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2011-2015

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah alat analisis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai sektor ekonomi potensial. Teknik analisis LQ yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara membandingkan besarnya peranan suatu sektor di tingkat daerah (Kabupaten Maluku Tenggara) terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Provinsi (Maluku).

Dari Tabel 4.1 berdasarkan hasil analisis LQ yang menganalisis 17 sektor ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2011-2015, dilihat dari nilai rata-rata LQ telah teridentifikasi bahwa terdapat 12 sektor ekonomi yang memiliki nilai $LQ > 1$ atau disebut sektor ekonomi potensial di Kabupaten Maluku Tenggara dan 5 sektor lainnya memiliki nilai $LQ < 1$ atau disebut bukan sektor ekonomi potensial. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

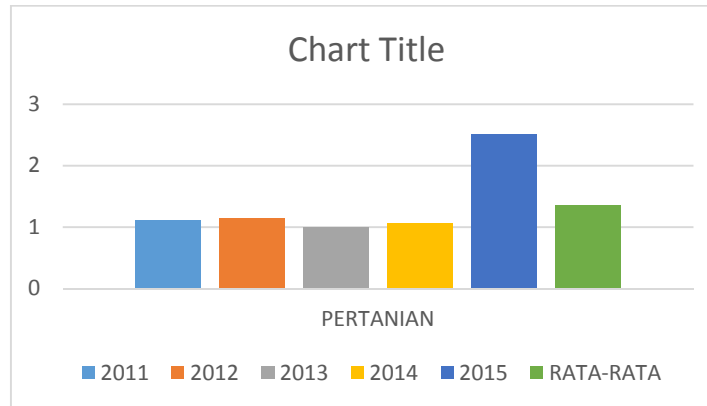
Tabel 4.1
Hasil Analisis LQ Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	rata rata
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1,11	1,14	0,99	1,05	2,50	1,36
2	Pertambangan dan Penggalian	0,73	6,97	3,14	0,32	5,94	1,04
3	Industri Pengolahan	0,90	1,39	0,75	0,76	1,49	1,06
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,13	0,88	0,92	1,10	2,45	1,29
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,85	1,31	0,63	0,65	8,64	2,41
6	Konstruksi	1,15	0,71	0,87	0,94	1,02	0,94
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,26	0,98	0,86	1,59	0,99	1,14
8	Transportasi dan Pergudangan	1,04	0,90	0,80	0,88	1,50	1,02
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,23	0,97	0,92	1,62	0,98	1,14
10	Informasi dan Komunikasi	0,70	0,78	0,61	0,80	0,40	0,66
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,27	0,84	1,20	1,24	1,14	1,14
12	<i>Real Estate</i>	0,67	0,64	0,33	0,46	0,61	0,54
13	Jasa Perusahaan	0,80	0,53	0,48	0,86	0,97	0,73
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,99	0,90	1,44	1,16	0,75	1,05
15	Jasa Pendidikan	1,55	1,25	1,14	0,63	0,79	1,07
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,91	0,86	1,58	1,45	1,00	1,16
17	Jasa lainnya	1,26	0,45	0,95	0,33	0,23	0,64

Sumber : Bps.go.id diolah

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

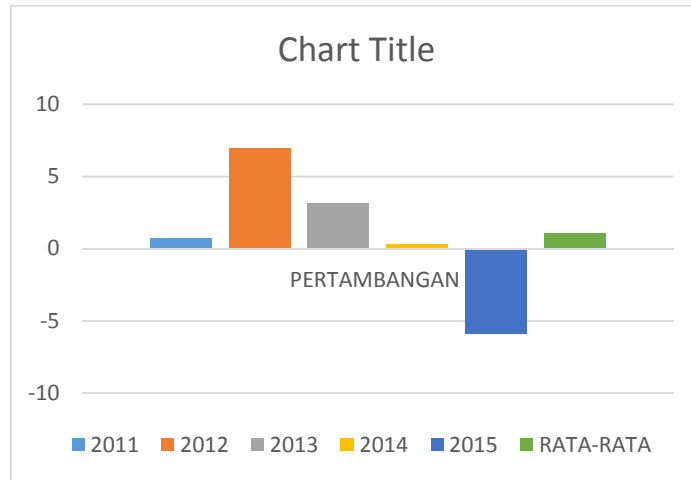
Hasil analisis sektor pertanian tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 1,36. Tahun 2011 sektor pertanian memiliki nilai LQ sebesar 1,11; tahun 2012 sektor pertanian memiliki nilai LQ sebesar 1,14; tahun 2013 sektor pertanian memiliki nilai LQ sebesar 0,99; tahun 2014 sektor pertanian memiliki nilai LQ sebesar 1,05; dan ditahun 2015 sektor pertanian memiliki nilai LQ sebesar 1,36. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa peranan sektor pertanian tergolong dalam sektor potensial, yang artinya sudah dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dari dalam maupun luar Kabupaten Maluku Tenggara.



4.2 Gambar Grafik *Location Quotient* Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

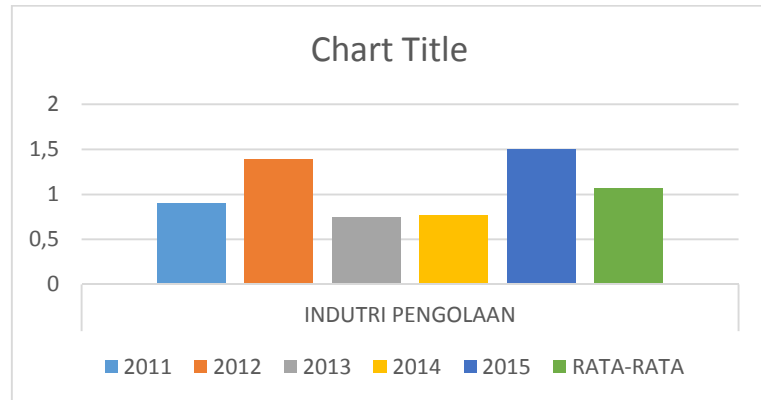
Hasil analisis sektor Pertambangan dan Penggalian tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 1,04. Tahun 2011 sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki nilai LQ sebesar 0,73; tahun 2012 sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki nilai LQ sebesar 6,97; tahun 2013 sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki nilai LQ sebesar 3,14; tahun 2014 sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki nilai LQ sebesar 0,32; dan ditahun 2015 sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki nilai LQ sebesar -5,94., dari hasil ini dapat diartikan bahwa pertambangan dan penggalian termasuk dalam sektor potensial yang dimana nilai $LQ > 1$, yang artinya dari hasil sektor pertambangan dan penggalian sudah dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dari dalam maupun luar Kabupaten Maluku Tenggara.



4.3 Gambar Grafik *Location Quotient* Sektor Pertambangan dan Penggalian

3. Sektor Industri Pengolahan

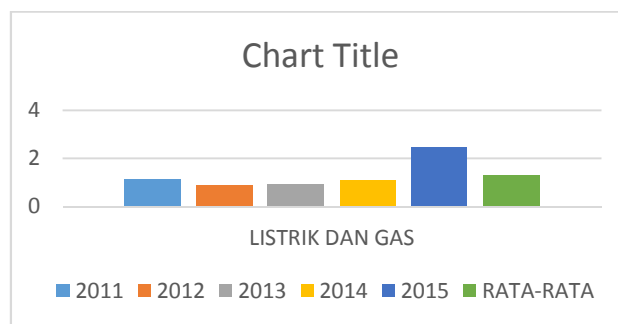
Hasil analisis sektor industri pengolahan tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 1,06. Tahun 2011 sektor industri pengolahan memiliki nilai LQ sebesar 0,90; tahun 2012 sektor industri pengolahan memiliki nilai LQ sebesar 1,39; tahun 2013 sektor industri pengolahan memiliki nilai LQ sebesar 0,75; tahun 2014 sektor industri pengolahan memiliki nilai LQ sebesar 0,76; dan tahun 2015 sektor industri pengolahan memiliki nilai LQ sebesar 1,49. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor potensial yang dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dari dalam maupun luar Kabupaten Maluku Tenggara.



4.4 Gambar Grafik *Location Quatient* Sektor Industri Pengolahan

4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

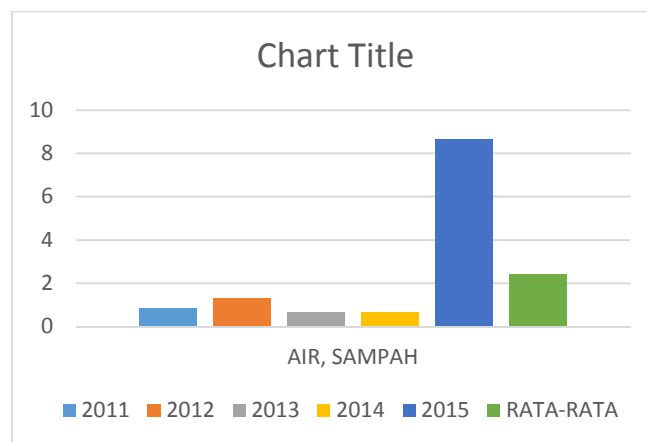
Hasil analisis sektor Pengadaan listrik dan gas tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 1,29. Tahun 2011 sektor Pengadaan listrik dan gas memiliki nilai LQ sebesar 1,13; tahun 2012 sektor Pengadaan listrik dan gas memiliki nilai LQ sebesar 0,88; tahun 2013 sektor Pengadaan listrik dan gas memiliki nilai LQ sebesar 0,92; tahun 2014 sektor Pengadaan listrik dan gas memiliki nilai LQ sebesar 1,10; dan tahun 2015 sektor Pengadaan listrik dan gas memiliki nilai LQ sebesar 2,45. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor potensial yang sudah dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dari dalam maupun luar Kabupaten Maluku Tenggara.



4.5 Gambar Grafik *Location Quatient* Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur, ulang

Hasil analisis sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang` tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 2,41. Tahun 2011 sektor pengadaan air memiliki nilai LQ sebesar 0,85; tahun 2012 sektor pengadaan air memiliki nilai LQ sebesar 1,31; tahun 2013 sektor pengadaan air memiliki nilai LQ sebesar 0,63; tahun 2014 sektor pengadaan air memiliki nilai LQ sebesar 0,65; dan ditahun 2015 sektor pengadaan air memiliki nilai LQ sebesar 8,64. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sektor pengadaan air, pengolaan sampa, limba, dan daur ulang merupakan sektor potensial yang dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dari dalam maupun luar Kabupaten Maluku Tenggara.

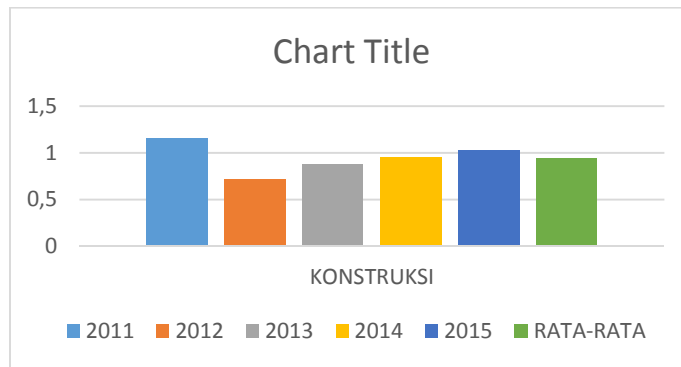


4.6 Gambar Grafik *Location Quatient* Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur, ulang

6. Sektor Konstruksi

Hasil analisis sektor Konstruksi tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ < 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 0,94. Tahun 2011 sektor konstruksi memiliki nilai LQ sebesar 1,15; tahun 2012 sektor konstruksi memiliki nilai LQ sebesar 0,71; tahun 2013 sektor konstruksi memiliki nilai LQ sebesar 0,87; tahun 2014 sektor konstruksi

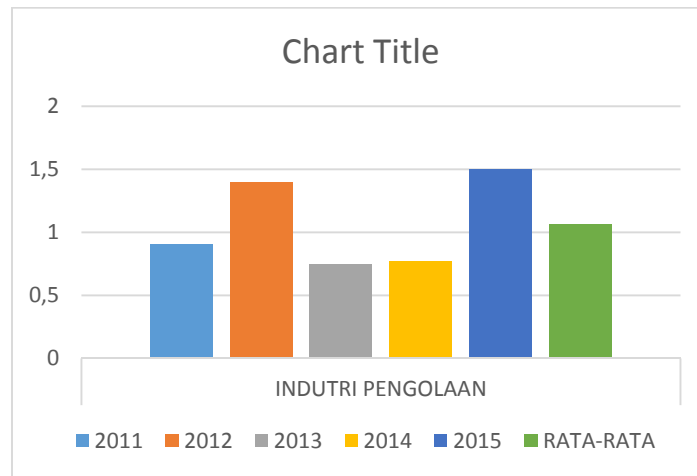
memiliki nilai LQ sebesar 0,94; dan ditahun 2015 sektor konstruksi memiliki nilai LQ sebesar 1,02. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sektor konstruksi merupakan sektor bukan potensial dan belum dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.



4.7 Gambar Grafik *Location Quotient* Sektor Konstruksi

7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

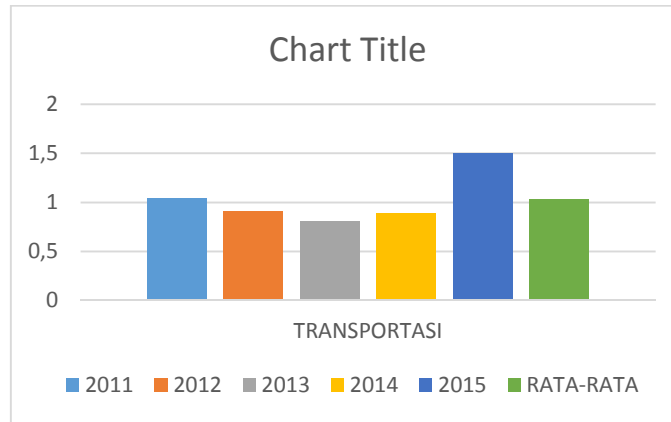
Hasil analisis sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 1,14. Tahun 2011 sektor perdagangan besar dan eceran memiliki nilai LQ sebesar 1,26; tahun 2012 sektor perdagangan besar dan eceran memiliki nilai LQ sebesar 0,98; tahun 2013 sektor perdagangan besar dan eceran memiliki nilai LQ sebesar 0,86; tahun 2014 sektor perdagangan besar dan eceran memiliki nilai LQ sebesar 1,59; dan ditahun 2015 sektor perdagangan besar dan eceran memiliki nilai LQ sebesar 0,99. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor potensial yang dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dari dalam maupun luar Kabupaten Maluku Tenggara.



4.8 Gambar Grafik *Location Quotient* Sektor Perdagangan Besar dan Eceran;
Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

8. Sektor Transportasi dan Pergudangan

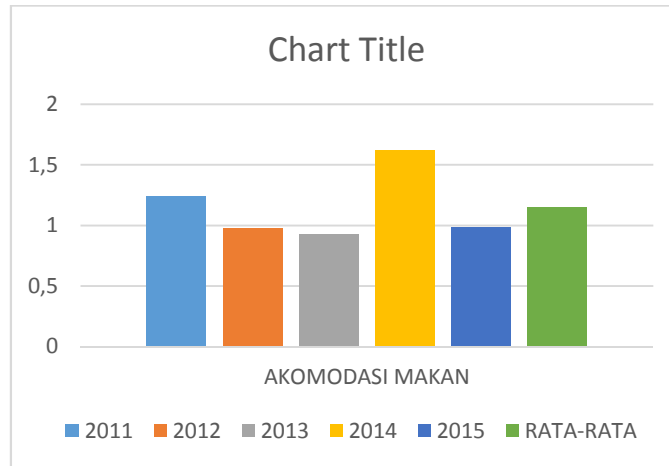
Hasil analisis sektor transportasi dan pergudangan tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ < 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 0,94. Tahun 2011 sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai LQ sebesar 1,04; tahun 2012 sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai LQ sebesar 0,90; tahun 2013 sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai LQ sebesar 0,80; tahun 2014 sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai LQ sebesar 0,88 dan ditahun 2015 sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai LQ sebesar 1,50. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sektor Transportasi dan pergudangan bukan sektor potensial dan belum dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.



4.9 Gambar Grafik *Location Quotient* Sektor Transportasi dan Pergudangan

9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

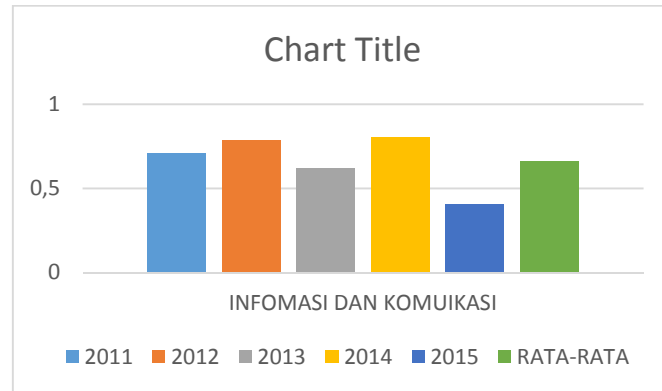
Hasil analisis sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 1,14. Tahun 2011 sektor Penyediaan akomodasi memiliki nilai LQ sebesar 1,23; tahun 2012 sektor Penyediaan akomodasi memiliki nilai LQ sebesar 0,97; tahun 2013 sektor Penyediaan akomodasi memiliki nilai LQ sebesar 0,92; tahun 2014 sektor Penyediaan akomodasi memiliki nilai LQ sebesar 0,92; tahun 2015 sektor Penyediaan akomodasi memiliki nilai LQ sebesar 1,62 dan ditahun 2015 sektor Penyediaan akomodasi memiliki nilai LQ sebesar 0,98. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor potensial yang dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dari dalam maupun luar Kabupaten Maluku Tenggara.



4.10 Gambar Grafik *Location Quotient* Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

10. Sektor Informasi dan Komunikasi

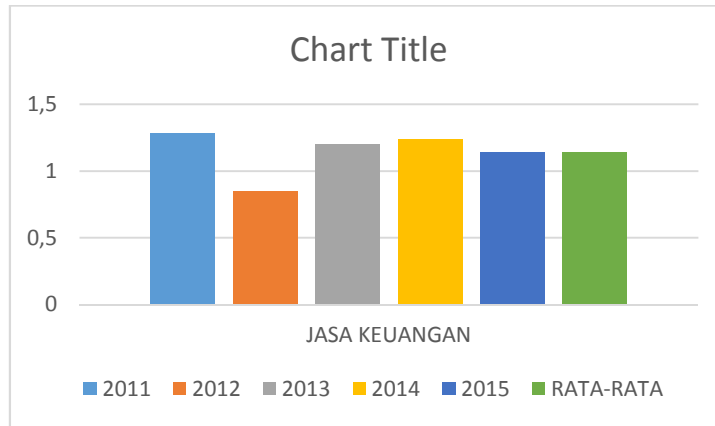
Hasil analisis sektor informasi dan komunikasi tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ < 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 0,66. Tahun 2011 sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai LQ sebesar 0,70; tahun 2012 sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai LQ sebesar 0,78; tahun 2013 sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai LQ sebesar 0,61; tahun 2014 sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai LQ sebesar 0,80 dan ditahun 2015 sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai LQ sebesar 0,40. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sektor informasi dan komunikasi bukan sektor potensial dan belum dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri. Hal ini disebabkan masih minimnya fasilitas untuk mengakses informasi terbaru, tidak adanya stasiun televisi dan pengetahuan masyarakat akan teknologi masih sangat kurang (kepemilikan *gadget* pribadi untuk akses informasi yang lebih cepat)



4.11 Gambar Grafik *Location Quatient* Sektor Informasi dan Komunikasi

11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

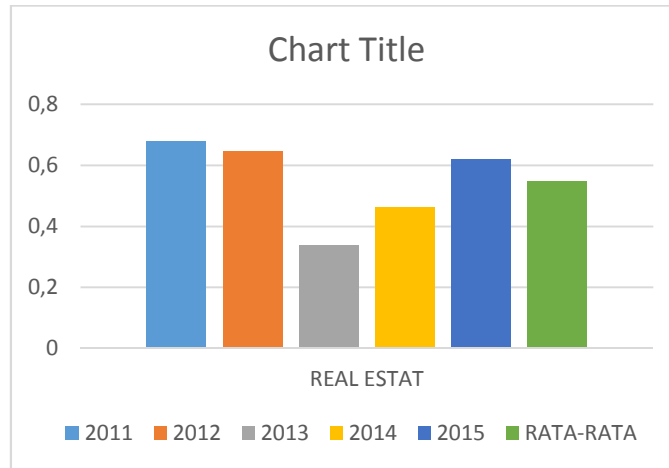
Hasil analisis sektor jasa keuangan dan asuransi tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 1,14. Tahun 2011 sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai LQ sebesar 1,27; tahun 2012 sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai LQ sebesar 0,84; tahun 2013 sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai LQ sebesar 1,20; tahun 2014 sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai LQ sebesar 1,24 dan ditahun 2015 jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai LQ sebesar 1,14. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sektor jasa dan keuangan dan asuransi merupakan sektor potensial yang dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dari dalam maupun luar Kabupaten Maluku Tenggara dikarenakan rata-rata masyarakat Maluku Tenggara banyak yang membuka usaha kecil (mikro) sehingga mendapatkan modal awal dari pinjaman dari bank. di sisi lain permintaan akan kebutuhan sekunder sangat tinggi (motor, mobil). Sehingga kredit akan kendaraan motor dan mobil mempengaruhi jasa keuangan dan asuransi.



4.12 Gambar Grafik *Location Quotient* Sektor Keuangan dan Asuransi

12. Sektor *Real Estate*

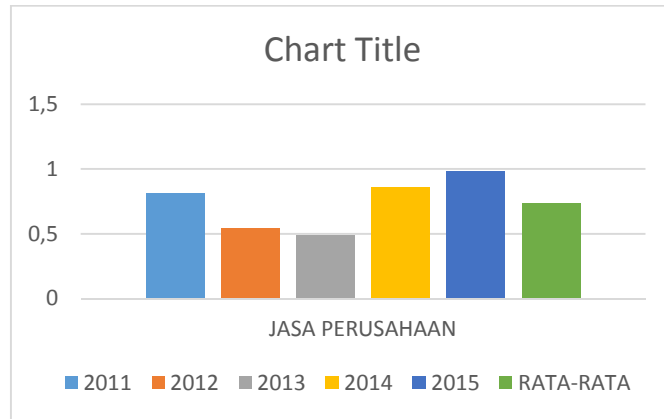
Hasil analisis sektor *real estate* tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ < 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 0,54. Tahun 2011 sektor *real estate* memiliki nilai LQ sebesar 0,67; tahun 2012 sektor *real estate* memiliki nilai LQ sebesar 0,64; tahun 2013 sektor *real estate* memiliki nilai LQ sebesar 0,33; tahun 2014 *real estate* memiliki nilai LQ sebesar 0,46 dan ditahun 2015 *real estate* nilai LQ sebesar 0,61. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sektor *real estate* merupakan sektor bukan potensial dan belum dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.hal ini disebabkan kurang minatnya investor untuk membuka industri perumahan di sana dan tingkat kepadatan penduduk sangat rendah.



4.13 Gambar Grafik *Location Quatient* Sektor *Real Estate*

13. Sektor Jasa Perusahaan

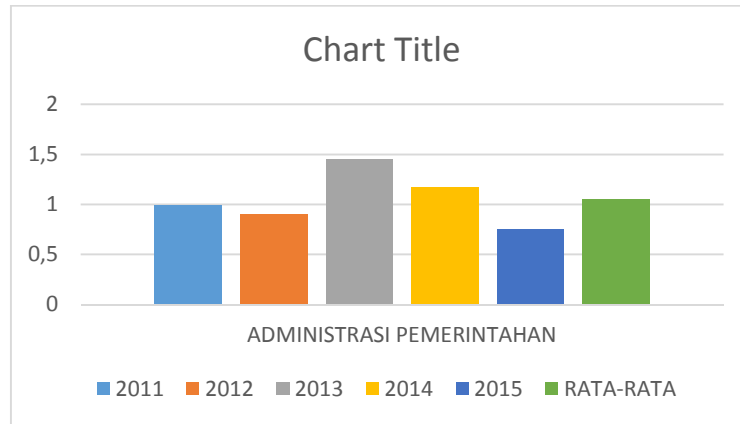
Hasil analisis sektor jasa perusahaan tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ < 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 0,73. Tahun 2011 sektor jasa perusahaan memiliki nilai LQ sebesar 0,80; tahun 2012 sektor jasa perusahaan memiliki nilai LQ sebesar 0,53; tahun 2013 sektor jasa perusahaan memiliki nilai LQ sebesar 0,48; tahun 2014 jasa perusahaan memiliki nilai LQ sebesar 0,86 dan tahun 2015 jasa perusahaan nilai LQ sebesar 0,97. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sektor jasa perusahaan merupakan sektor bukan potensial dan belum dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri. karena pembangunan infrastruktur yang tidak merata, mengingat pembangunan infrastruktur tersebut terpusat di daerah Langgur, sehingga bisa menyebabkan sektor jasa perusahaan terpusat di daerah yang memiliki infrastruktur yang memadai dan akibatnya permintaan terhadap jasa perusahaan di Maluku Tenggara tidak dapat terpenuhi secara merata.



4.14 Gambar Grafik *Location Quatient* Sektor Jasa Perusahaan

14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

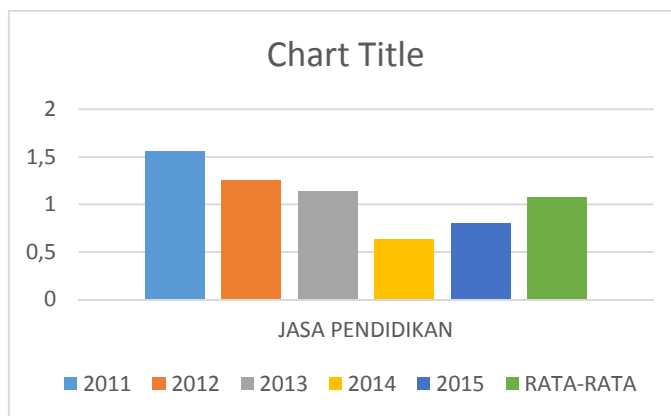
Hasil analisis administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 1,05. Tahun 2011 sektor administrasi pemerintahan memiliki nilai LQ sebesar 0,99; tahun 2012 sektor administrasi pemerintahan memiliki nilai LQ sebesar 0,90; tahun 2013 sektor administrasi pemerintahan memiliki nilai LQ sebesar 1,44; tahun 2014 administrasi pemerintahan nilai LQ sebesar 1,16 dan tahun 2015 sektor administrasi pemerintahan nilai LQ sebesar 0,75. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib merupakan sektor potensial yang dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dari dalam maupun luar Kabupaten Maluku Tenggara. Hal tersebut dikarenakan, kegiatan ini berhubungan dengan persoalan pemerintahan yang mencakup kegiatan pemerintahan yang sudah tertera dalam RAPBD Provinsi Maluku Tenggara, sehingga Provinsi Maluku Tenggara dapat memenuhi akan permintaan sektor tersebut.



4.15 Gambar Grafik *Location Quotient* Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

15. Sektor Jasa Pendidikan

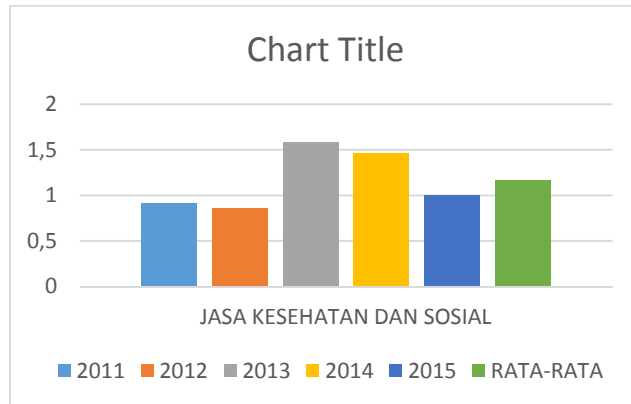
Hasil analisis sektor jasa pendidikan tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 1,07. Tahun 2011 jasa pendidikan memiliki nilai LQ sebesar 1,55; tahun 2012 sektor jasa pendidikan memiliki nilai LQ sebesar 1,25; tahun 2013 sektor jasa pendidikan memiliki nilai LQ sebesar 1,14; tahun 2014 sektor jasa pendidikan memiliki nilai LQ sebesar 0,63 dan tahun 2015 sektor jasa pendidikan memiliki nilai LQ sebesar 0,79. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sektor jasa pendidikan merupakan sektor potensial yang dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dari dalam maupun luar Kabupaten Maluku Tenggara. Hal tersebut dikarenakan jumlah prasarana pendidikan yang memadai, oleh sebab itu sektor jasa pendidikan di Provinsi Maluku Tenggara merupakan sektor potensial.



4.16 Gambar Grafik *Location Quatient* Sektor Jasa Pendidikan

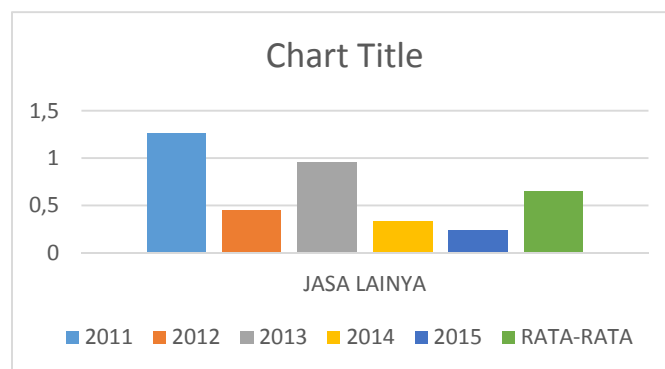
16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Hasil analisis sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 1,16. Tahun 2011 jasa Kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai LQ sebesar 0,91; tahun 2012 sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai LQ sebesar 0,86; tahun 2013 sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai LQ sebesar 1,58; tahun jasa Kesehatan dan kegiatan sosial nilai LQ sebesar 1,45 dan ditahun 2015 sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial nilai LQ sebesar 1,00. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor potensial yang dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dari dalam maupun luar Kabupaten Maluku Tenggara. Hal ini dikarenakan, banyak tenaga ahli yang bergerak dibidang kesehatan menjadikan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial menjadi sektor ekonomi potensial.



4.17 Gambar Grafik *Location Quotient* Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Sektor Jasa Lainnya

Hasil analisis sektor jasa lainnya tahun 2011-2015 memiliki nilai $LQ < 1$ yaitu rata-rata LQ sebesar 0,64. Tahun 2011 sektor jasa lainnya memiliki nilai LQ sebesar 1,26; tahun 2012 sektor jasa lainnya memiliki nilai LQ sebesar 0,45; tahun 2013 sektor jasa pendidikan memiliki nilai LQ sebesar 0,95; tahun sektor jasa lainnya nilai LQ sebesar 0,33 dan ditahun 2015 sektor jasa lainnya nilai LQ sebesar 0,23. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sektor jasa lainya merupakan sektor bukan potensial dan belum dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal ini disebabkan dari jumlah jasa lainnya yang memang tidak terlalu banyak di Propinsi Maluku Tenggara.



4.18 Gambar Grafik *Location Quotient* Sektor Jasa Lainnya

4.3 Analisis *Shift Share* Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2011-2015

Analisis *Shift Share* adalah alat analisis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai pergeseran struktur sektor ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* yang menganalisis 17 sektor ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2011-2015, dilihat dari nilai Dij bahwa ada 9 sektor ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara memiliki nilai Dij positif dan 8 memiliki nilai Dij yang negatif, artinya ada sebagian sektor ekonomi tersebut mengalami perubahan atau pergeseran ke sektor yang lebih baik dan ada juga yang mengalami perubahan atau pergeseran ke sektor yang lebih lambat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Analisa *Shift Share* di Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	-85,36765	-54,847142	184,36765	44,152858
2	Pertambangan dan Penggalian	-828,8346213	-701,6421923	519,8346213	-1010,642192
3	Industri Pengolahan	-85,13238	-25,794843	264,13238	153,20516
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-862,6215	-737,13256	28,621524	-1571,1326
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-271,5499	-226,69183	439,54987	-58,691828
6	Konstruksi	-386,2775	-246,02517	-25,722467	-658,02517
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	72,788344	183,22998	-130,78834	125,22998
8	Transportasi dan Pergudangan	-183,7035	-96,684598	239,70353	-40,684598
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	233,79791	329,05028	-127,79791	435,05028
10	Informasi dan Komunikasi	108,36486	178,633	-231,36486	55,633004
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-1450,368	-1119,6106	-32,632315	-2602,6106
12	<i>Real Estate</i>	-32,5791	-2,2005556	-2,4208955	-37,200556
13	Jasa Perusahaan	-168,7922	-107,75118	79,792185	-196,75118
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	79,699125	201,35528	-167,69912	113,35528
15	Jasa Pendidikan	819,71681	866,84615	-513,71681	1172,8462
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-38,89831	26,259424	76,898305	64,259424
17	Jasa lainnya	495,69444	501,79855	-430,69444	566,79855

Sumber : Bps.go.id diolah

Keterangan :

N'_{ij} = komponen pertumbuhan provinsi sektor i di Kabupaten Maluku Tenggara

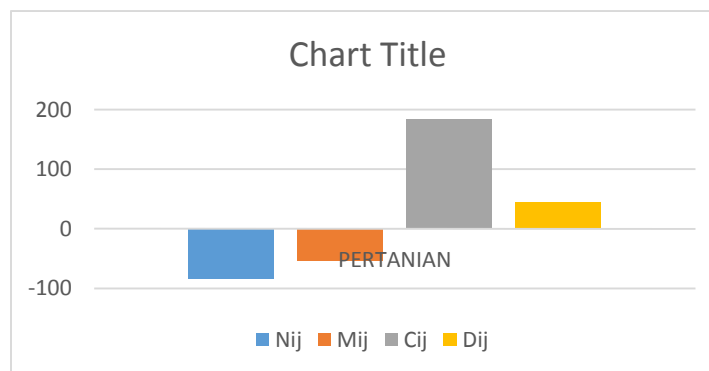
M'_{ij} = komponen bauran industri sektor i di Kabupaten Maluku Tenggara

C'_{ij} = komponen keunggulan kompetitif sektor i di Kabupaten Maluku Tenggara

D'_{ij} = jumlah keseluruhan komponen

1. Sektor Pertanian Kehutanan, Perikanan

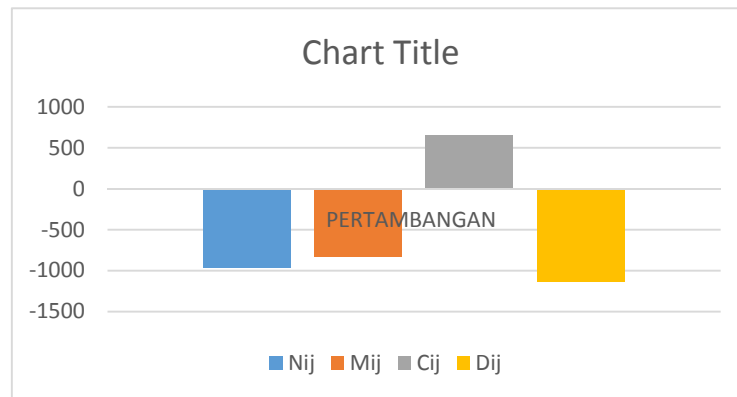
Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor pertanian di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (N_{ij}) mempunyai efek negatif sebesar 85,36765 miliar, pengaruh komponen bauran industri (M_{ij}) mempunyai efek negatif sebesar 54,847142 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (C_{ij}) mempunyai efek positif sebesar 184,36765 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor pertanian menunjukkan jumlah yang positif sebesar 44,152858 miliar. Hal ini menunjukkan sektor pertanian di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih baik.



4.19 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor Pertanian Kehutanan, Perikanan

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor Pertambangan di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) mempunyai efek negatif sebesar 963,1654 miliar, pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif sebesar 835,97295 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai efek positif sebesar 654,16538 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor Pertambangan menunjukkan jumlah yang negatif sebesar 1144,9729 miliar. Hal ini menunjukkan sektor Pertambangan di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih lambat.

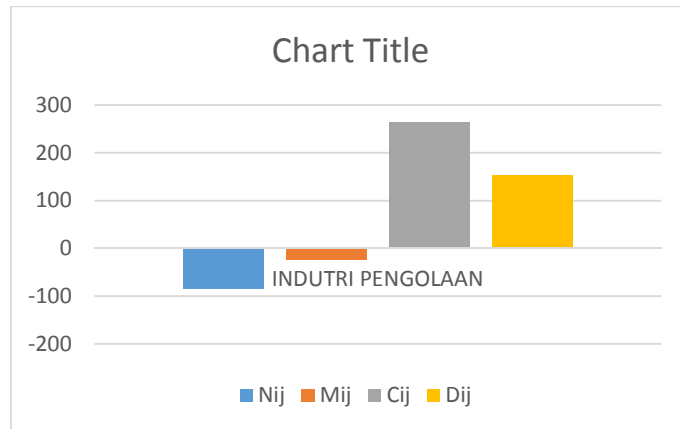


4.20 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor Pertambangan dan Penggalian

3. Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor Industri pengolahan di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) mempunyai efek negatif sebesar 85,13238 miliar, pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif sebesar 25,794843 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai efek positif sebesar 264,13238 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor Industri pengolahan menunjukkan jumlah yang positif sebesar 153,20516 miliar. Hal ini

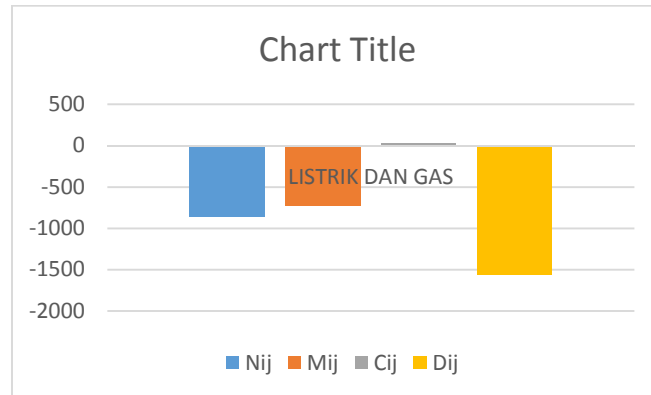
menunjukkan sektor Industri pengolahan di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih baik.



4.21 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor Industri Pengolahan

4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

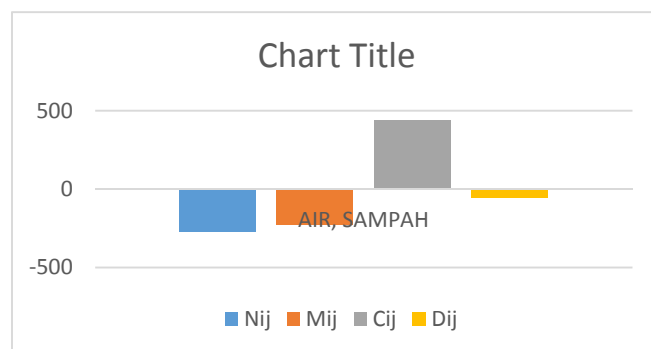
Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) mempunyai efek negatif sebesar 862,6215 miliar, pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif sebesar 737,13256 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai efek positif sebesar 28,621524 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor pengadaan listrik dan gas menunjukkan jumlah yang negatif sebesar 1571,1326 miliar. Hal ini menunjukkan sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih lambat.



4.22 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limba dan Daur Ulang

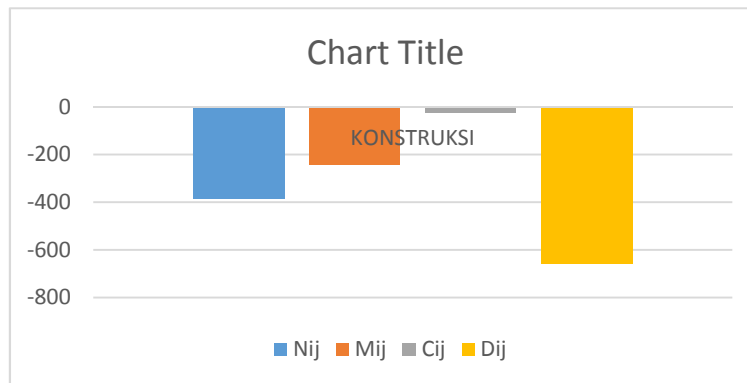
Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor Pengadaan air di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) mempunyai efek negatif sebesar 271,5499 miliar, pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif sebesar 226,69183 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai efek positif sebesar 439,54987 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor Pengadaan air menunjukkan jumlah yang negatif sebesar 58,691828 miliar. Hal ini menunjukkan sektor Pengadaan air di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih lambat.



4.23 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

6. Sektor Konstruksi

Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor konstruksi di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) mempunyai efek negatif sebesar 386,2775 miliar, pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif sebesar 246,02517 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai efek negatif sebesar 25,722467 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor konstruksi menunjukkan jumlah yang negatif sebesar 658,02517 miliar. Hal ini menunjukkan sektor konstruksi di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih lambat.

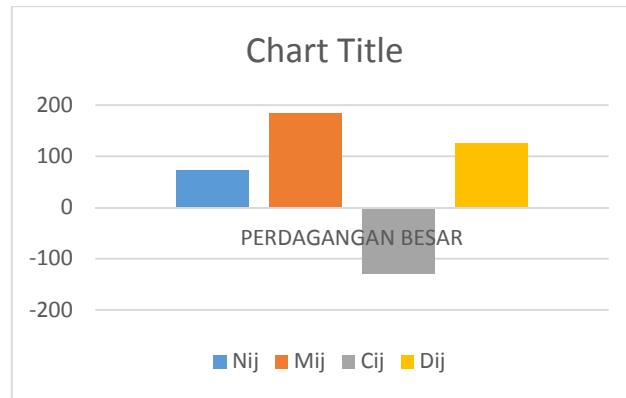


4.24 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor Konstruksi

7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor perdagangan besar dan eceran di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) mempunyai efek positif sebesar 72,788344 miliar, pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek positif sebesar 183,22998 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai efek negatif sebesar 130,78834 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor perdagangan besar dan eceran menunjukkan jumlah yang positif sebesar 125,22998 miliar. Hal ini menunjukkan sektor perdagangan besar dan eceran di

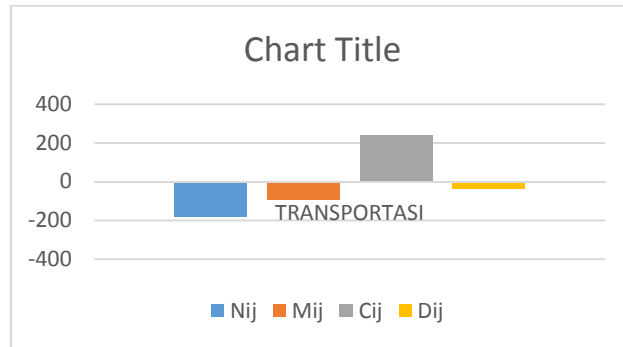
Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih baik.



4.25 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

8. Sektor Transportasi dan Pergudangan

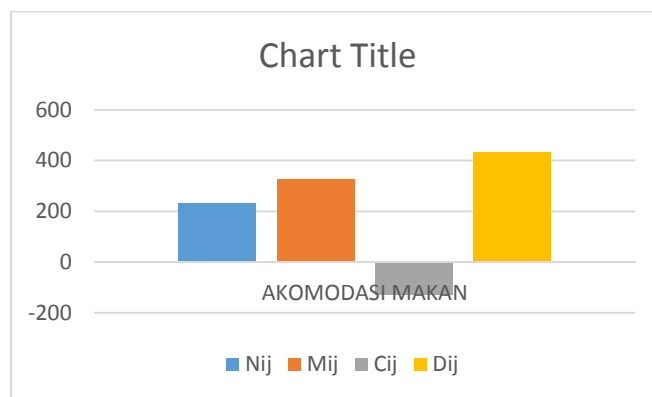
Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) mempunyai efek negatif sebesar 183,7035 miliar, pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif sebesar 96,684598 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai efek positif sebesar 239,70353 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor transportasi dan pergudangan menunjukkan jumlah yang negatif sebesar 40,684598 miliar. Hal ini menunjukkan sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih lambat.



4.26 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor Transportasi dan Pergudangan

9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

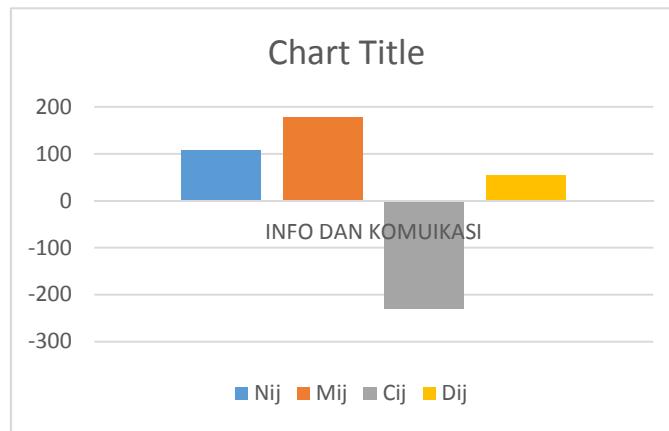
Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) mempunyai efek positif sebesar 233,79791 miliar, pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek positif sebesar 329,05028 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai efek negatif sebesar 127,79791 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum menunjukkan jumlah yang positif sebesar 435,05028 miliar. Hal ini menunjukkan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih baik.



4.27 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

10. Sektor Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) mempunyai efek positif sebesar 108,36486 miliar, pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek positif sebesar 178,633 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai efek negatif sebesar 231,36486 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor informasi dan komunikasi menunjukkan jumlah yang positif sebesar 55,633004 miliar. Hal ini menunjukkan sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih baik.

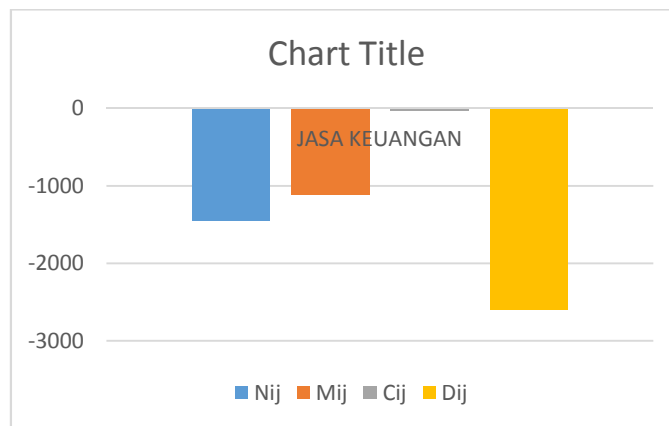


4.28 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor Informasi dan Komunikasi

11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) mempunyai efek negatif sebesar 1450,368 miliar, pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif sebesar 1119,6106 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai efek negatif sebesar 32,632315 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor jasa keuangan dan asuransi menunjukkan jumlah yang negatif sebesar

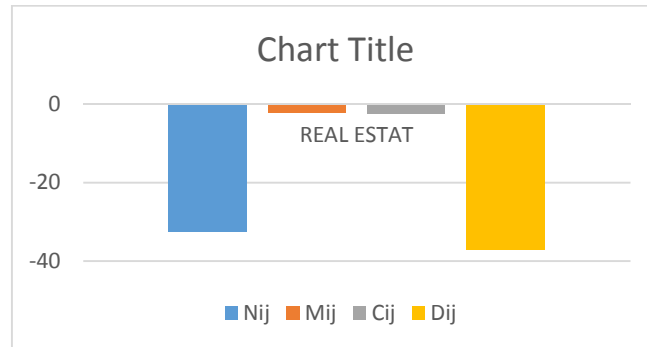
2602,6106 miliar. Hal ini menunjukkan sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih lambat.



4.29 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

12. Sektor *Real Estate*

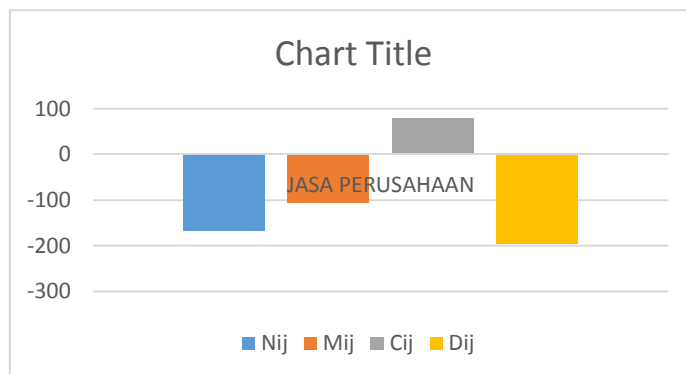
Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor *Real Estate* di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) mempunyai efek negatif sebesar 32,5791 miliar, pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif sebesar 2,2005556 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai efek negatif sebesar 2,4208955 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor *real estate* menunjukkan jumlah yang negatif sebesar 37,200556 miliar. Hal ini menunjukkan sektor *real estate* di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih lambat.



4.30 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor *Real Estate*

13. Sektor Jasa Perusahaan

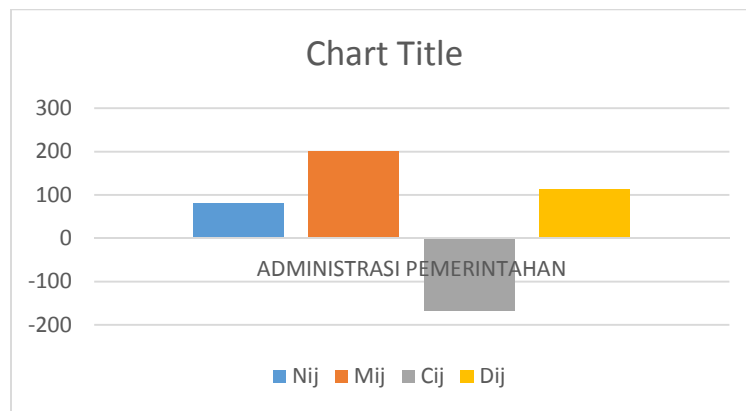
Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor jasa perusahaan di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) mempunyai efek negatif sebesar 168,7922 miliar, pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif sebesar 107,75118 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai efek positif sebesar 79,792185 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor jasa perusahaan menunjukkan jumlah yang negatif sebesar 196,75118 miliar. Hal ini menunjukkan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih lambat.



4.31 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor Jasa Perusahaan

14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) mempunyai efek positif sebesar 79,699125 miliar, pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek positif sebesar 201,35528 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai efek negatif sebesar 167,69912 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor Administrasi Pemerintahan menunjukkan jumlah yang positif sebesar 113,35528 miliar. Hal ini menunjukkan sektor Administrasi Pemerintahan di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih baik.

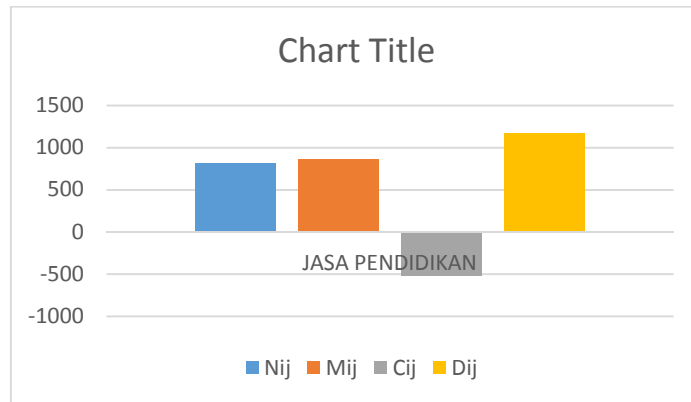


4.32 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

15. Sektor Jasa Pendidikan

Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor jasa pendidikan di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) mempunyai efek positif sebesar 819,71681 miliar, pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek positif sebesar 866,84615 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai efek

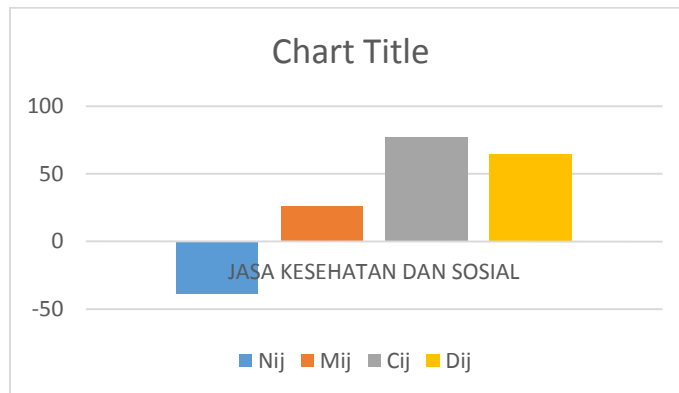
negatif sebesar 513,71681 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor jasa pendidikan menunjukkan jumlah yang positif sebesar 1172,8462 miliar. Hal ini menunjukkan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih baik.



4.33 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor Jasa Pendidikan

16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

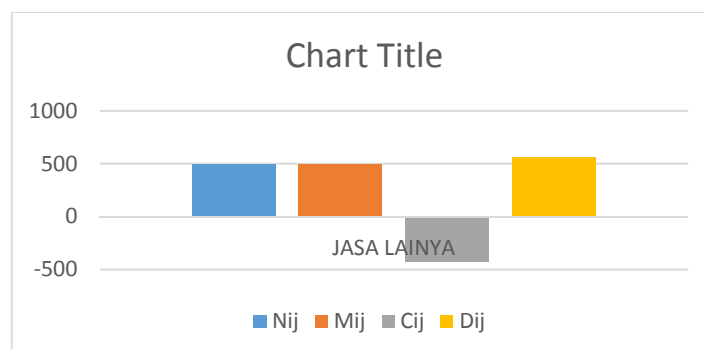
Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) mempunyai efek negatif sebesar 38,89831 miliar, pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek positif sebesar 26,259424 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai efek positif sebesar 76,898305 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial menunjukkan jumlah yang positif sebesar 64,259424 miliar. Hal ini menunjukkan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih baik.



4.34 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

17. Sektor Jasa Lainnya

Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 sektor Jasa lainnya di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) mempunyai efek positif sebesar 495,69444 miliar, pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek positif sebesar 501,79855 miliar, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai efek negatif sebesar 430,69444 miliar. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor Jasa lainnya menunjukkan jumlah yang positif sebesar 566,79855 miliar. Hal ini menunjukkan sektor Jasa lainnya di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami perubahan atau pergeseran ke yang lebih baik.



4.35 Gambar Grafik *Shift Share* Sektor Jasa Lainnya

4.4 Analisis Pola Perekonomian di Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2011-2015

Analisis Tipologi Klassen membandingkan rata-rata laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Maluku Tenggara (r_i) dengan rata-rata laju pertumbuhan sektor i di wilayah acuan yaitu Indonesia (r), selain itu Tipologi Klassen, juga membandingkan rata-rata kontribusi sektor i di Kabupaten Maluku Tenggara (y_i) dengan rata-rata kontribusi sektor i di wilayah acuan yaitu Indonesia (y). maka akan diketahui sektor tersebut tergolong dalam, kuadran I (sektor yang tumbuh maju dan tumbuh cepat), kuadran II (sektor maju tetapi tertekan), kuadran III (sektor berkembang cepat), kuadran IV (sektor relatif tertinggal).

Tabel 4.3
Analisis Tipologi Klassen Sektor Ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara (2011-2015)

Pendapatan perkapita sektor i laju pertumbuhan ekonomi sektor i	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Sektor maju dan tumbuh cepat : • Sektor pertanian, kehutanan, perikanan • Sektor jasa keuangan dan asuransi • Penyediaan akomodasi dan makan minum	Sektor berkembang cepat: • Sektor pertambangan dan penggalan • Sektor industri pengolahan • Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang • Sektor perdagangan besar dan enceran, reparasi mobil dan sepeda motor
$r_i < r$	Sektor maju tetapi tertekan : • Sektor konstruksi • Sektor administrasi	Sektor relatif tertinggal : • Sektor informasi dan komunikasi • Sektor <i>real estate</i>

	pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib • Sektor jasa kesehatan dan sosial • Sektor jasa lainnya	• Sektor jasa perusahaan • Sektor jasa pendidikan • Sektor transportasi dan pergudangan
--	---	--

Sumber : bps.go.id (2011-2015) *diolah*

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil analisis Tipologi Klassen Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2011-2015 terlihat bahwa sektor ekonomi yang termasuk dalam kuadran I (sektor maju dan tumbuh cepat) yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor jasa keuangan dan asuransi dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Dengan kata lain, di Kabupaten Maluku Tenggara sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Maluku Tenggara yang lebih besar dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi terhadap PDRB di Provinsi Maluku.

Sektor ekonomi yang tergolong dalam kuadran II (sektor maju tetapi tertekan) yaitu sektor konstruksi, administrasi pemerintah, pertahanan, dan jasa sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan sosial, dan jasa lainnya. Dengan kata lain, di Kabupaten Maluku Tenggara sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan yang lebih kecil dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan sektor ekonomi yang sama di Provinsi Maluku, namun sektor tersebut memiliki kontribusi terhadap PDRB lebih besar dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Maluku.

Sektor yang tergolong dalam kuadran III (sektor berkembang cepat), yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, dan sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor. Dengan kata lain, di Kabupaten Maluku Tenggara sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Maluku, namun sektor tersebut memiliki rata-rata kontribusi terhadap

PDRB lebih kecil dibandingkan pendapatan perkapita sektor yang sama di Provinsi Maluku.

Sektor yang tergolong dalam kuadrat IV (sektor relatif tertinggal), yaitu sektor informasi dan komunikasi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa pendidikan. Dengan kata lain, di Kabupaten Maluku Tenggara sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi terhadap PDRB lebih kecil dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Maluku.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis *Location Quantient* (LQ), sektor-sektor di Kabupaten Maluku Tenggara yang diklasifikasikan sebagai sektor unggulan tahun 2011-2015 terdiri dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan enceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor Jasa lainnya.
2. Perubahan dan pergeseran struktur ekonomi ke sektor yang lebih baik di Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2011-2015 dengan analisis *Shift Share* terdiri dari sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor Industri Pengolahan, Sektor perdagangan besar dan enceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan dan sektor kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.
3. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2011-2015 dapat dikelompokkan menjadi :
 - a. Sektor maju dan tumbuh cepat, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum

- b. Sektor maju tetapi tertekan, yaitu sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya
- c. Sektor berkembang cepat, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dan sektor perdagangan besar dan enceran, reparasi mobil dan sepeda motor.
- d. Sektor relatif tertinggal, yaitu sektor informasi dan komunikasi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diajukan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi ekonomi Kabupaten Maluku Tenggara adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis sektor ekonomi maka disarankan pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara mendorong sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor akomodasi dan makan minum agar mampu menjadi sektor yang potensial, karena sektor tersebut sudah memiliki keunggulan kompetitif, keunggulan komperatif dan mampu memenuhi permintaan di Kabupaten Maluku Tenggara maupun pasar diluar Kabupaten Maluku Tenggara. Kedua sektor tersebut menurut pola perekonomian di Kabupaten Maluku Tenggara termasuk dalam golongan sektor maju dan tumbuh cepat, sehingga sektor tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan. Selain itu, bisa juga dengan cara menambah tenaga kerja ahli disektor tersebut, mempromosikan potensi yang dimiliki agar investor berminat untuk berinvestasi di sektor tersebut.
2. Untuk memajukan sektor unggulan dapat mengambil kebijakan yaitu dengan adanya teknologi dan inovasi. Misalnya memajukan sektor Industri Pengolahan dengan teknologi sehingga kegiatan produksi menjadi lebih cepat, mudah dan efisien, serta dapat meningkatkan jumlah produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, fitri (2007), “Analisis Sektor Unggulan di Kabupten Sulawesi Tengah”, *Jurnal Etikonomi*, ISEI, Vol 11, No 02.
- Arsyad, Lincolin (1999), *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, BPFE, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin (2004), *Ekonomi Pembangunan*, Bagian Penerbitan STIE – YKPN, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin (2008), *Ekonomi Manajerial*, Edisi IV, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin (2010), *Ekonomi Pembangunan*, edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Aswandi, H, & Kuncoro, M (2002), “Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan : Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Indonesia, 17(1), 27-45.
- BPS (2016), *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku 2011-2015*, Maluku
- BPS (2016), *Produk Domestik Bruto Kabupaten Maluku Tenggara 2011-2015*, Maluku Tenggara
- Dumairy (1996), *Perekonomian indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Go, id (2015, Seri Analisis Pembangunan Wilayah Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2015, <http://bappenas.go.id/document/Publikasi/DokPub/06>. Analisis Kabupaten Maluku Tenggara 2015_ok.pdf
- Huda, Nimatul (2005), *Otonomi daerah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ishak, S, Marenda (2008), “Identifikasi Pergeseran Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat untuk Evaluasi Kebijakan Pertanian” *Jurnal Agrikultura*, UNPAD, Vol 19, No. 3, ISSN. 0853-2885.
- Irawan, dan M. Suparmoko (1995), *Ekonomika Pembangunan*, Edisi 5 Cetakan keempat, Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat (2004), *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Erlangga, Yogyakarta.

- Novrilasari, Dylla (2008), Analisis Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Perekonomian dan Pembangunan Wilayah kabupaten Kuantan, *Skripsi*, IPB, Bogor.
- Pantow, dkk (2015), “Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Universitas Sam Ratulangi, Vol 15, No. 4.
- Fatmasari (2007), “Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Tangerang”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Sabarno, Hari (2008), *Memandu Otonomi Daerah Menjaga Kesatuan Bangsa*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Setyawan (2007), *Manajemen Pemerintahan Indonesia*, Djambatan, Jakarta.
- Sjafrizal (1997), *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional wilayah Indonesia Bagian Barat*, Prisma 3 Maret 1997, Jakarta.
- Sugiyono (2004), *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono (1996), *Pengantar Teori Makroekonomi*, Edisi Kedua”, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryana, (2000), *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Tarigan, Robinson (2007), *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Cetakan Keempat, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Todaro M.P. (2006), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Undang-Undang RI No. 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang RI No 25 Tahun 1999 *Tentang Otonomi daerah dan Perimbangan keuangan antar pusat dan daerah*.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintahan Daerah*.

LAMPIRAN

**PDRB Kabupaten Maluku Tenggara Atas Dasar Harga Kongsan Tahun 2010
(juta rupiah)**

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	2,15	7,02	4,53	6,06	3,14
Pertambangan dan Penggalian	8,96	9,43	5,73	6,51	5,87
Industri Pengolahan	4,18	7,84	4,80	6,04	5,97
Pengadaan Listrik dan Gas	8,84	8,80	3,93	33,49	0,50
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,16	5,86	2,09	3,56	4,84
Konstruksi	9,88	5,37	7,50	6,48	5,76
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,78	9,50	7,14	6,02	7,20
Transportasi dan Pergudangan	6,13	5,88	5,83	7,05	6,69
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,71	7,95	8,39	7,10	7,77
Informasi dan Komunikasi	4,95	5,86	6,24	5,72	3,72
Jasa Keuangan dan Asuransi	23,30	7,48	12,88	7,41	8,47
Real Estate	2,14	2,73	1,01	3,08	1,79
Jasa Perusahaan	4,30	3,18	3,06	3,90	3,41
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,57	8,37	6,58	5,85	7,69
Jasa Pendidikan	3,32	4,39	4,37	5,62	6,38
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,59	5,21	0,42	3,59	4,97
Jasa lainnya	0,43	0,68	0,42	1,71	1,08
PDRB	5,98	7,07	5,78	6,18	5,54

Sumber: BPS Kab. Maluku Tenggara

Pendapatan Perkapita Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	4,51	5,22	5,93	6,78	7,25
Pertambangan dan Penggalian	0,07	0,08	0,08	0,10	0,11
Industri Pengolahan	0,19	0,23	0,26	0,29	0,32
Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,07	0,08	0,09
Konstruksi	1,47	1,70	1,98	2,29	2,57
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,68	1,89	2,15	2,44	2,79
Transportasi dan Pergudangan	0,40	0,45	0,51	0,58	0,67
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,31	0,36	0,43	0,50	0,57
Informasi dan Komunikasi	0,19	0,20	0,21	0,24	0,27
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,48	0,57	0,67	0,75	0,85
Real Estate	0,03	0,04	0,04	0,04	0,05
Jasa Perusahaan	0,07	0,08	0,08	0,09	0,09
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,96	3,50	4,06	4,72	5,50
Jasa Pendidikan	0,71	0,81	0,90	1,03	1,19
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,50	0,55	0,60	0,64	0,71
Jasa lainnya	0,29	0,31	0,33	0,36	0,39
PDRB	13,92	16,04	18,31	20,96	23,44

Sumber: BPS Kab. Maluku Tenggara

PDRB Provinsi Maluku Atas Dasar Harga Kongsan Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	2,04	6,23	4,13	6,13	1,23
Pertambangan dan Penggalian	12,94	1,37	1,65	21,47	0,97
Industri Pengolahan	4,91	5,70	5,80	8,42	3,91
Pengadaan Listrik dan Gas	8,27	10,08	3,86	32,50	0,2
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,91	4,53	2,98	5,84	0,55
Konstruksi	9,08	7,56	7,74	7,31	5,53
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,52	9,75	7,46	4,04	7,13
Transportasi dan Pergudangan	6,24	6,55	6,55	8,53	4,37
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,74	8,28	8,21	4,68	7,74
Informasi dan Komunikasi	7,40	7,55	9,16	7,62	9,02
Jasa Keuangan dan Asuransi	19,31	8,96	9,73	6,38	7,29
Real Estate	3,35	4,27	2,72	7,10	2,84
Jasa Perusahaan	5,63	5,99	5,74	4,83	3,42
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,14	9,38	4,12	5,35	9,99
Jasa Pendidikan	2,26	3,53	3,47	9,52	7,84
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,31	6,12	0,24	2,63	4,86
Jasa lainnya	0,36	1,52	0,40	5,50	4,51
PDRB	6,34	7,16	5,24	6,61	5,44

Sumber: BPS Provinsi Maluku

Pendapatan Perkapita Provinsi Maluku Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	3,41	3,83	4,28	4,77	4,91
Pertambangan dan Penggalian	0,55	0,61	0,63	0,77	0,50
Industri Pengolahan	0,73	0,82	0,90	0,99	1,08
Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,08	0,08	0,09
Konstruksi	0,92	1,08	1,24	1,42	1,55
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,80	2,00	2,22	2,41	2,66
Transportasi dan Pergudangan	0,70	0,77	0,89	1,01	1,11
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,23	0,27	0,31	0,34	0,37
Informasi dan Komunikasi	0,45	0,48	0,50	0,55	0,62
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,46	0,53	0,61	0,67	0,74
Real Estate	0,05	0,05	0,06	0,06	0,07
Jasa Perusahaan	0,14	0,16	0,18	0,20	0,21
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,74	3,26	3,61	4,02	4,50
Jasa Pendidikan	0,74	0,82	0,90	1,06	1,16
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,33	0,36	0,39	0,41	0,45
Jasa lainnya	0,26	0,27	0,30	0,33	0,35
PDRB	13,60	15,42	17,09	19,10	20,36

Sumber: BPS Provinsi Maluku

Hasil Analisis LQ Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2011-2015

N o	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	rata rata
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1,11	1,14	0,99	1,05	2,50	1,36
2	Pertambangan dan Penggalian	0,73	6,97	3,14	0,32	5,94	1,04
3	Industri Pengolahan	0,90	1,39	0,75	0,76	1,49	1,06
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,13	0,88	0,92	1,10	2,45	1,29
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,85	1,31	0,63	0,65	8,64	2,41
6	Konstruksi	1,15	0,71	0,87	0,94	1,02	0,94
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,26	0,98	0,86	1,59	0,99	1,14
8	Transportasi dan Pergudangan	1,04	0,90	0,80	0,88	1,50	1,02
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,23	0,97	0,92	1,62	0,98	1,14
10	Informasi dan Komunikasi	0,70	0,78	0,61	0,80	0,40	0,66
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,27	0,84	1,20	1,24	1,14	1,14
12	<i>Real Estate</i>	0,67	0,64	0,33	0,46	0,61	0,54
13	Jasa Perusahaan	0,80	0,53	0,48	0,86	0,97	0,73
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,99	0,90	1,44	1,16	0,75	1,05
15	Jasa Pendidikan	1,55	1,25	1,14	0,63	0,79	1,07
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,91	0,86	1,58	1,45	1,00	1,16
17	Jasa lainnya	1,26	0,45	0,95	0,33	0,23	0,64

Sumber : Bps.go.id diolah

Hasil Analisi *Shift Share* di Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	-85,36765	-54,847142	184,36765	44,152858
2	Pertambangan dan Penggalian	-828,8346	-701,64219	519,83462	-1010,6422
3	Industri Pengolahan	-85,13238	-25,794843	264,13238	153,20516
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-862,6215	-737,13256	28,621524	-1571,1326
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-271,5499	-226,69183	439,54987	-58,691828
6	Konstruksi	-386,2775	-246,02517	-25,722467	-658,02517
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	72,788344	183,22998	-130,78834	125,22998
8	Transportasi dan Pergudangan	-183,7035	-96,684598	239,70353	-40,684598
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	233,79791	329,05028	-127,79791	435,05028
10	Informasi dan Komunikasi	108,36486	178,633	-231,36486	55,633004
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-1450,368	-1119,6106	-32,632315	-2602,6106
12	<i>Real Estate</i>	-32,5791	-2,2005556	-2,4208955	-37,200556
13	Jasa Perusahaan	-168,7922	-107,75118	79,792185	-196,75118
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	79,699125	201,35528	-167,69912	113,35528
15	Jasa Pendidikan	819,71681	866,84615	-513,71681	1172,8462
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-38,89831	26,259424	76,898305	64,259424
17	Jasa lainnya	495,69444	501,79855	-430,69444	566,79855

Sumber : Bps.go.id *diolah*

**Analisis Tipologi Klassen Sektor Ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara
(2011-2015)**

Pendapatan perkapita sektor i laju pertumbuhan sektor i	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Sektor maju dan tumbuh cepat : • Sektor pertanian, kehutanan, perikanan • Sektor jasa keuangan dan asuransi • Penyediaan akomodasi dan makan minum	Sektor berkembang cepat: • Sektor pertambangan dan penggalian • Sektor industri pengolahan • Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang • Sektor perdagangan besar dan enceran, reparasi mobil dan sepeda motor
$r_i < r$	Sektor maju tetapi tertekan : • Sektor konstruksi • Sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib • Sektor jasa kesehatan dan sosial • Sektor jasa lainnya	Sektor relatif tertinggal : • Sektor informasi dan komunikasi • Sektor <i>real estate</i> • Sektor jasa perusahaan • Sektor jasa pendidikan • Sektor transportasi dan pergudangan

Sumber : bps.go.id (2011-2015) *diolah*